

**IMPLEMENTASI POLA INTERAKSI PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2
BATULAPPA KAB. PINRANG**



Oleh

NADIA

Nim: 14.1100.161

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**IMPLEMENTASI POLA INTERAKSI PEMBELAJARAN MATA
PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 BATULAPPA
KABUPATEN. PINRANG**



Oleh :

NADIA
NIM. 14.1100.161

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**IMPLEMENTASI POLA INTERAKSI PEMBELAJARAN MATA
PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 BATULAPPA
KABUPATEN. PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

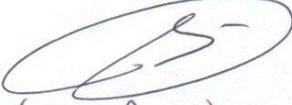


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

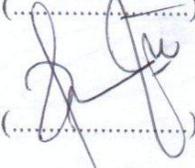
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Nadia
Judul Skripsi : Implementasi Pola Interaksi Pembelajaran Mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa Kabupaten Pinrang
NIM : 14.1100.161
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No.Sti.08/PP.00.9/2604/2017
Disetujui Oleh
Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.
NIP : 11964010 9199303 1 005
Pembimbing Pendamping : Dr. Ahdar, M.Pd.I.
NIP : 19761230 200501 2 002



(.....)



(.....)

Mengetahui:



Fakultas Tarbiyah
Rekan,



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI
IMPLEMENTASI POLA INTERAKSI PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 BATULAPPA
KABUPATEN PINRANG

Disusun dan diajukan oleh

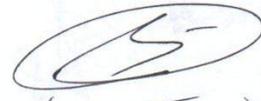
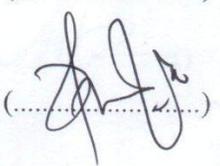
NADIA
NIM. 14.11100.161

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 24 Juli 2019 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

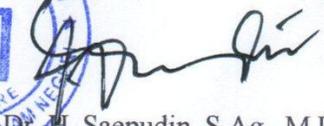
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.
NIP : 11964010 9199303 1 005
Pembimbing Pendamping : Dr. Ahdar, M.Pd.I
NIP : 19761230 200501 2 002


(.....)

(.....)

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah
Dekan,


Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Pola Interaksi Pembelajaran Mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nadia

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.161

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No.Sti.08/PP.00.9/2604/2017

Tanggal Persetujuan : 24 Juli 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Anwar, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Dr. Ahdar, M.Pd.I.	(Sekretaris)	(.....)
Bahtiar, S. Ag., MA.	(Anggota)	(.....)
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:



Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor:

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Sesungguhnya, segala puji bagi Allah, kami memuji-Nya dan kami memohon pertolongan dan ampunan-Nya, Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri-diri kami, dan dari kejahatan amal perbuatan kami. Barang siapa yang Allah berikan petunjuk, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barang siapa yang Allah sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberikan petunjuk kepadanya. Dan aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah Maha Esa Dia dan tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.

Dalam skripsi ini penulis merumuskan judul penelitian “Implementasi Pola Interaksi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa Kabupaten Pinrang”.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda yaitu Abdul latif dan Ibunda Senab yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan berkat doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Anwar, M.Pd. selaku pembimbing utama serta Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku pembimbing pendamping penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas

segala bantuan dan bimbingan beliau berdua yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
3. Drs. Abdullah Tahir, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya kepada mahasiswa baik dari segi intelektual maupun spiritual.
4. Usman, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Para staf Akademik, staf Fakultas Tarbiyah dan staf Rektorat yang ada di IAIN Parepare yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
7. Kepala Sekolah, Guru, Staf Tata Usaha dan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Batulappa Kabupaten Pinrang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis

untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

8. Semua sahabat penulis yang begitu banyak memberikan inspirasi, motivasi, bantuan dan yaitu Dahlia, Hardianti Shm, Nurdianti, Nurmiati, Bahira, Irma, Zulkahfy, Rahmi, Hikma, Martina, Kartina, Raisa, Samsam, Shemy yang setia memberikan bantuan dan kontribusi pemikirannya dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
9. Tidak lupa untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2014 yang terkhusus untuk teman-teman yang sering membantu serta kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah memberi dukungan kepada penulis.
10. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt., berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala di sisi-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare,..... 2019

Penulis



NADIA
NIM.14.1100.161

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : NADIA
Nim : 14. 11.00. 161
Tempat/ Tgl. Lahir : BATULAPPA, 15 AGUSTUS 1994
Program pendidikan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Pola Interaksi Pembelajaran
Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2
Batulappa Kab. Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Parepare, 24 Juli 2019

Penulis



NADIA

14.1100.161

ABSTRAK

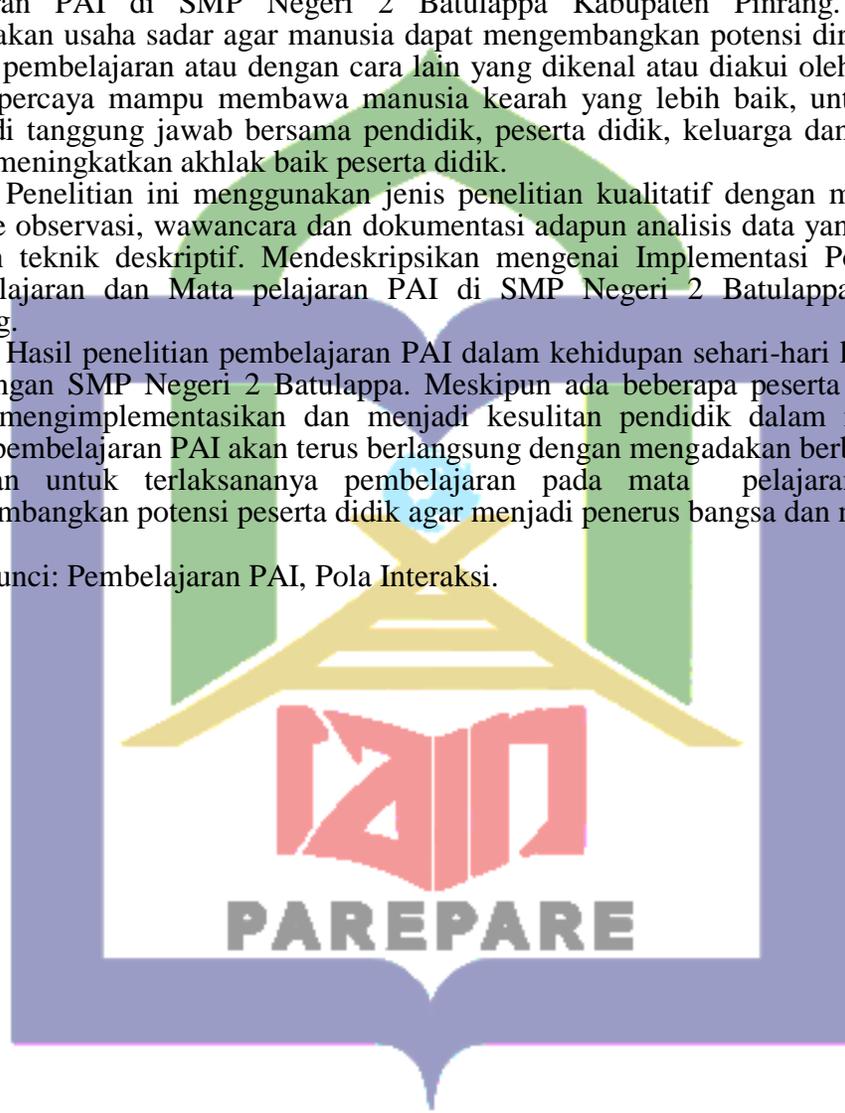
NADIA, *Implementasi Pola Interaksi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa Kabupaten Pinrang. (dibimbing oleh Anwar Sani dan Ahdar)*

Penelitian ini tentang Implementasi Pola Interaksi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa Kabupaten Pinrang. Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain yang dikenal atau diakui oleh masyarakat dan dipercaya mampu membawa manusia kearah yang lebih baik, untuk itu mutu menjadi tanggung jawab bersama pendidik, peserta didik, keluarga dan masyarakat untuk meningkatkan akhlak baik peserta didik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi adapun analisis data yang digunakan dengan teknik deskriptif. Mendeskripsikan mengenai Implementasi Pola Interaksi Pembelajaran dan Mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa Kabupaten Pinrang.

Hasil penelitian pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan SMP Negeri 2 Batulappa. Meskipun ada beberapa peserta yang belum dapat mengimplementasikan dan menjadi kesulitan pendidik dalam membinaanya tetapi pembelajaran PAI akan terus berlangsung dengan mengadakan berbagai macam kegiatan untuk terlaksananya pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi penerus bangsa dan negara.

Kata kunci: Pembelajaran PAI, Pola Interaksi.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Tinjauan Teoretis.....	11
2.3 Tinjauan Konseptual	36
2.4 Bagan Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
3.3 fokus penelitian	40
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data	41

3.6 Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Gambaran Umum	48
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	50
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Profil Sekolah	48
4.2	Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Batulappa	49
4.3	Jumlah Tenaga Pendidik	49
4.4	Jumlah Peserta Didik	50



DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.4	Bagan Kerangka Pikir	37



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Pedoman Pengumpulan Data
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
3	Surat Rekomendasi Penelitian
4	Keterangan Wawancara
5	Surat Keterangan Telah Meneliti
6	Dokumentasi
7	Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan persoalan yang menyatu dengan hidup dan kehidupan manusia yang selalu berkembang dan mengalami perubahan. Pendidikan merupakan kebutuhan azasi manusia sekaligus menjadi instrumen utama untuk mendorong kemajuan dan perubahan ke arah yang lebih beradab dan manusiawi. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa *anecessity of life*¹. Demikian pula pandangan yang dikemukakan oleh Ruper C. Lodge yaitu bahwa *life is education and education is life*². Suatu pandangan yang mengandung arti bahwa seluruh proses hidup dan kehidupan manusia adalah proses pendidikan. Pandangan tersebut, merupakan konsep hakiki yang perlu diaktualisasikan melalui kegiatan pendidikan pada setiap lembaga pendidikan formal.

Proses pelaksanaan pendidikan harus senantiasa mengacu pada standar kualitas dan mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan yang bermutu pula. “Masalah besar yang dihadapi oleh pendidikan nasional, antara lain persoalan mutu, relevansi, efektivitas, dan efesiensi pendidikan.³ Oleh karena kondisi yang demikian, maka menimbulkan dampak negatif terhadap pencapaian hasil belajar pendidikan pada umumnya, dan secara khusus terhadap pendidikan agama Islam. Pada hal kegiatan pembelajaran PAI yang efektif adalah diperlukakan oleh peserta didik. Salah satu masalah dalam pembelajaran PAI yang sering dikeluhkan oleh para guru

¹Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.1

²Ruper C. Lodge, *Philosophy of Education*, (New York: Harer dan Brother, 1974), h. 23

³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 1

adalah rendahnya hasil belajar peserta didik.⁴ Keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor fisiologi dan psikologi peserta. Selain faktor yang berkaitan dengan pribadi individu peserta didik, adalah faktor kompetensi guru secara khusus kemampuannya dalam mengelola komunikasi dan interaksi pembelajaran.

Setiap peserta didik sangat mengharapkan pendidikan yang dikelola secara efektif, dan implementasi yang tepat. Adapun dasar pertimbangannya, adalah pertama, berdasarkan fitrahnya, manusia menginginkan pendidikan yang lebih baik, walaupun sebenarnya mereka tidak mengetahui yang mana sesungguhnya pendidikan yang lebih baik. Kedua teori pendidikan akan selalu ketinggalan zaman, karena didesain berdasarkan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah setiap waktu. Ketiga, perubahan pandangan hidup juga ikut berpengaruh terhadap ketidak puasan terhadap pendidikan.⁵

Atas dasar tersebut perubahan ke arah yang lebih baik, memerlukan orientasi pendidikan dan proses pembelajarannya yang sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan pendidikan. Di dalam proses pendidikan senantiasa memenuhi syarat metodologi dan strategi yang tepat dalam rangka upaya memenuhi target pencapaian hasil belajar. Untuk itu sinerjitas antara pendekatan dan kompetensi guru dengan situasi zaman yang dihadapi demi memperkokoh eksistensi pendidikan sebagai alat untuk menyiapkan generasi yang akan datang. Ketika berbicara tentang materi PAI,

⁴Khairul Fuad Yusuf, et. al. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: PT. Citasatria, 2007), h. 1

⁵Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2009), h. 2.

maka hal itu akan menyangkut dengan beberapa komponen yaitu tujuan, isi, strategi dan evaluasi.

Hal ini berimplikasi pada keharusan seseorang guru sebagai pemeran utama pendidikan untuk memahami kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian sehingga dapat menjalankan tugas secara professional. Salah satu komponen kurikulum yang menentukan efektivitas keberhasilan pembelajaran adalah aktivitas dan prosesnya, hal inilah yang menjadi titik fokus dari penelitian ini, bagaimana seharusnya proses pembelajaran yang ideal. Aplikasi pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang mendatangkan kemanfaatan bagi peserta didik.

Proses pembelajaran di sekolah cenderung membuat peserta didik apatis terhadap materi yang disajikan dalam proses pembelajaran tanpa adanya inisiatif untuk mengkaji dan memecahkan dengan sendiri penjelasan terhadap materi yang disajikan dan direlevansikan dengan pengalaman hidupnya. Aktivitas pembelajaran harus menjadi suatu kegiatan yang melibatkan fisik, psikhis dan mental peserta didik, sebagai syarat untuk meningkatkan partisipasi, kemandirian dalam proses pembelajaran. Pendidikan Agama Islam tidak semata-mata dilihat sebagai proses yang berorientasi pengajaran, akan tetapi yang lebih penting sesungguhnya adalah harus menjadi kegiatan pembelajaran yang memberi penekanan ruang aktivitas kebebasan belajar baik peserta didik.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, sudah saatnya kita merubah paradigma pengajaran yang selama ini lazim digunakan dalam proses belajar mengajar PAI ke arah paradigma pembelajaran. Bukan rahasia lagi bahwa paradigma belajar mengajar PAI kita selama ini masih sarat orientasi pengajaran ketimbang pembelajarannya. Akibatnya di kalangan siswa, PAI seringkali dipandang sebagai mata pelajaran yang menjemukan, sarat dengan dogma dan indoktrinasi norma-norma agama yang kuran membuka ruang bagi siswa untuk lebih kritis dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Tidak

mengherankan jika kemudian siswa menjadi malas dan kurang bersemangat mengikuti mata pelajaran ini.⁶

Masalah tersebut muncul akibat kesenjangan yang terjadi dalam proses pembelajaran PAI, yang dimaksud kesenjangan belajar adalah perbedaan di dalam cara-cara berfikir, dan berbuat serta ketidak berhasilan mempertemukan antara kebutuhan belajar dengan kenyataan yang ada pada diri peserta didik, maka akibatnya adalah tidak tercapainya hasil pembelajaran yang sesuai dengan kenyataan apa yang diharapkannya.

Persoalan tersebut mengisyaratkan suatu hal, yaitu pentingnya pendekatan yang sesuai dan dapat menumbuhkan kegiatan berfikir, mengamati dan melakukan komunikasi transaksional dalam proses pembelajaran, dengan demikian peserta didik bertindak sebagai pengelola bahan pelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut sangat ditentukan oleh seorang guru sebagai fasilitator sumber-sumber belajar, pengaruh kegiatan belajar dan dapat membimbing proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan aktivitas belajar, dapat didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang dilakukan dalam situasi belajar mengajar, aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan peserta didik memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan yang ingin dicapai. bahwa kualitas proses pembelajaran termasuk juga hasilnya sangat ditentukan oleh kualitas interaksi dalam proses tersebut.⁷

Belajar yang efektif merupakan capaian yang diinginkan dalam proses pembelajaran yaitu dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan

⁶Khairul Fuad Yusuf, et. al., *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Cet.I;Jakarta: PT. Citasatria, 2007), h. 6

⁷ Khairul Fuad Yusuf, et. al., *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Cet.I; Jakarta: PT. Citasatria, 2007), h. 6

yang diharapkan sesuai dengan tujuan Instruksional yang akan dicapai, tentunya untuk pencapaian hal tersebut maka sangat tergantung pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahawa pentingnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, untuk mewujudkan keaktifan tersebut ditentukan oleh pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat membuat peserta didik beraktivitas melakukan kegiatan merupakan proses pembelajaran yang dianggap unggul dan ideal karena dapat melatih kemandirian. Dalam situasi seperti itu, peserta didik untuk bisa lebih mengembangkan potensi dirinya. Pernyataan tersebut di atas menegaskan bahwa setiap peserta didik akan memperoleh pengetahuan jika karena mereka aktif, mandiri dan bebas mengungkapkan pandangan-pandangannya.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Mata pelajaran PAI memuat isi tentang materi yang berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika serta dapat membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan ketakwaan yang kuat.

Terwujudnya hal tersebut maka dapat mencapai tujuan pendidikan akidah akhlak dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu untuk membutuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan penghayatan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya serta berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Dalam

interaksi dikelas, guru menjadi pusat perhatian dari para peserta didik, mulai dari penampilan, kemampuan mengajar, sikap, kedisiplinan mengajar, serta hal-hal kecil yang terkadang lepas dari perhatian guru pun dapat menjadi objek penilaian peserta didik terhadap gurunya. Tak jarang peserta didik melakukan interaksi terhadap kebiasaan atau pola pikir guru tersebut.

Interaksi yang baik dapat digunakan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum dan mengkorelasikan kenyataan yang ada di sekitar peserta didik. Penyajian materi tentang pembelajaran PAI pada mata pelajaran PAI guru menjelaskan materi sebatas untuk menunjukkan kepada peserta didik fakta atau fenomena yang ada. Disekitar peserta didik dan pembelajaran dalam keadaan pasif yaitu guru menjelaskan, peserta didik mendengarkan, guru bertanya, peserta didik menjawab dan seterusnya, sehingga materi yang disampaikan kurang bermakna bagi peserta didik. Guru beranggapan tugasnya hanya menstransfer pengetahuan yang dimiliki dengan target tersampainya topik-topik yang tertulis dalam pembelajaran PAI. Selain itu, pelajaran yang disajikan guru kurang menantang peserta didik untuk berfikir kritis akibatnya peserta didik tidak senang dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif dan ciri-cirinya menurut Sardiman adalah; a) ada tujuan yang ingin dicapai, b) ada pesan yang akan ditransfer, c) ada peserta didik, c) ada pendidik, d) ada metode, dan f) ada situasi dan penilaian.⁸

Pendidikan agama Islam akan berproses secara efektif dan tepat jika dikelola dan dilaksanakan oleh guru yang mempunyai keterampilan sebagai pendidik yang

⁸Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 269

professional, di antara keterampilan itu adalah mengelola interaksi dan komunikasi pembelajaran.

Peserta didik seyogyanya diberi ruang seluasnya untuk melakukan proses penyerapan doktrin agama atas motivasi dan kesadarannya sendiri. Pendekatan seperti ini telah dicontohkan oleh Nabi Ibrahim As. Dalam kisah, sebagaimana Al-Qur'an menceritakan tentang proses belajar pencarian Tuhan oleh Ibrahim AS dalam menemukan Tuhan yang sesungguhnya, dalam proses belajar yang dilakukan dengan mengkonstruksi pengalaman dan melakukan penyelidikan dengan berfikir rasional dan sistematis untuk melakukan kebenaran yang sebenarnya. Dengan demikian dapat kita pahami bahwa mengajarkan ajaran Agama bukanlah doktrin dan kahayal serta menghafal yang membuat peserta didik tidak memahami dan menghayati ajaran agama Islam dengan benar. Namun proses pembelajaran agama Islam di sekolah mesti dikontekstualkan dalam kehidupan sehingga ajaran agama dapat dipahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi manusia yang bertaqwa sebagai tujuan dari pada pendidikan agama Islam.⁹

Implementasi pendekatan scientific adalah proses dalam pembelajaran menjadi alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sementara proses pengoptimalan, yang diyakini dapat mewujudkan suasana belajar yang efektif dan efisien. Dan konfirmasi juga mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan sehingga dengan demikian peserta didik akan aktif dan menguasai materi pembelajaran.

⁹Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Cet.III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 231

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara maksimal di beberapa sekolah termasuk di SMP Negeri 2 Batulappa, akan tetapi masih minimnya pemahaman dan kreativitas guru yang bersangkutan dengan kurikulum 2013 tersebut. Sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada umumnya khususnya di SMP Negeri Batulappa masih bermuatan konvensional di mana posisi guru PAI menonjol tampil sebagai fasilitator sehingga peserta didik cenderung bersifat pasif, di samping itu penyampaian materi pendidikan agama Islam cenderung bersifat doktrinatif sehingga tidak menyentuh kehidupan atau pengalaman hidup peserta didik. Hal tersebut menjadikan peserta didik bersifat statis dalam mengikuti proses pembelajaran agama Islam dan kurang menyadari nilai ajaran agama dalam kehidupan.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Batulappa, yaitu dengan mengoptimalkan sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI yang memuat dalam kurikulum 2013, maka pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa merupakan alternatif yang ideal dalam proses pembelajaran. Sekaligus sebagai upaya untuk mengembangkan pola interaksi pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian di atas untuk melihat lebih lanjut sejauh mana pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran PAI, dan sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI di sekolah umum maka peneliti memfokuskan penelitian pada pola interaksi pembelajaran PAI yang dilakukan di SMP Negeri 2 Batulappa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana implementasi pola interaksi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Batulappa?
- 1.2.2 Bagaimana efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Batulappa?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dua hal utama dalam pembelajaran PAI di SMP negeri 2 Batulappa, sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk memahami implementasi pola interaksi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Batulappa
- 1.3.2 Untuk memahami efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Batulappa

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 Dapat menambah hasanah ilmiah, khususnya dalam bidang pengaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI
- 1.4.2 Dapat menjadi bahan komparatif bagi peneliti berikutnya, serta dapat menjadi bahan masukan minimal berupa bacaan bagi para pencinta ilmu pengetahuan, khususnya bagi tenaga pengajar yang menginginkan terciptanya kondisi belajar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan hasil penelitian yang relevan digunakan sebagai pendukung dari penelitian yang akan penulis lakukan. Penulis tidak menemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, namun ada penelitian yang memiliki sedikit kesamaan, yaitu sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul “Pola Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SMPLB/C Yapenas Condangcatur Yogyakarta” yang disusun oleh Ati Shofiyani dengan NIM. 04471188. Dalam hasil penelitian skripsi ini, menunjukkan bahwa Pola Pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMPLB/C YAPENES Condangcatur Yogyakarta adalah dengan menggunakan bentuk pembelajaran efektif dan model pembelajaran dengan gerak dan irama yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dalam hal ini adalah materi Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan shalat.¹⁰

Skripsi yang berjudul “Pola Interaksi Edukatif Guru Fiqih Dengan Siswa Kelas VIII di MTS Negeri 1 Model Palembang” yang disusun oleh Ade Irwana dengan NIM. 12210008. Dalam hasil penelitian skripsi ini, menunjukkan bahwa interaksi guru dengan siswa sangatlah penting seperti dengan menegur dan memberikan nasehat kepada siswa. Dalam hal ini adalah materi Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan Fiqih.¹¹

¹⁰ Ati Shofiyani, *Pola Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita* (Yogyakarta:2008)

¹¹ Ade Irwana, *Pola Interaksi Edukatif Guru Fiqih Dengan Siswa di Negeri I Model Skripsi* (Palembang:2016)

Jadi penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai pola interaksi antara pendidik dan peserta didik, namun dalam penelitian ini dengan kedua penelitian sebelumnya juga terdapat perbedaan yaitu pada kedua penelitian sebelumnya berfokus pada pola interaksi dalam bidang studi Fiqih dan Pada Anak Tunagrahita, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pada pola interaksi dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

2.2 Tinjauan teoretis

2.2.1 Konsepsi Tentang Pendidikan Agama Islam

2.2.1.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara teoritis Pendidikan Agama Islam merupakan konsep pendidikan yang dikembangkan dan dirumuskan dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits. Karenanya nilai-nilai dan pandangan di dalamnya tergambar di dalam kitab suci tersebut. Sebagaimana yang dirumuskan oleh Muhaimin, sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹²

Menurut Zakiyah Daradjat, seperti yang dikutip oleh Abdul Majid, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah“ suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh,

¹²Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam dari Paradigma Pengembangan Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Cet.III; PT. Radja Grafindo Persada, 2009),h. 75

menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹³

Pendidikan Agama Islam berisi tentang kandungan ajaran Islam secara menyeluruh baik aqidah, akhlak, ibadah dan muamalah.

Seluruh kandungan materi PAI tersebut harus ditransfer kepada peserta didik melalui kegiatan pendidikan. Menurut Tayar Yusuf, bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah Swt.¹⁴

Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya meliputi isi kandungan Al-Qur'an dan Al-Hadits, yaitu keimanan, akhlak, ibadah, sejarah dan urusan muamalah yang memberikan penguatan keserasian, keselarasan, keseimbangan, antara aspek ukhrawi dan duniawi atau meliputi *hablun minallah wa hablun minannas*. Proses transfer Pendidikan Agama Islam dari generasi tua ke generasi muda (peserta didik) merupakan proses pengalihan untuk mengetahui, memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam.

2.2.1.2 Ruang lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Mengenai lingkup maupun urutan sajian materi pokok pendidikan Agama itu sebenarnya telah diatur dalam GBPP mata pelajaran PAI. Ruang lingkup itu memuat secara garis besar isi kurikulum pendidikan agama Islam. Isi kurikulum tersebut dikembangkan ke dalam tiga hal utama, dan disajikan secara terpadu yaitu; (1) isi

¹³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.11

¹⁴ Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.11

kurikulum yang berorientasi pada ketuhanan, (2) isi kurikulum yang berorientasi pada kemanusiaan, dan (3) isi kurikulum yang berorientasi pada kealaman.¹⁵

Dengan ruang lingkup seperti tersebut, maka dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam menekankan pencapaian tiga aspek kehidupan manusia dalam tiga dimensinya, yaitu (1) tercapainya tujuan *hablun minallah*, (2) tercapainya tujuan *hablun minannas* dengan sesama manusia, dan (3) tercapainya tujuan hubungan dengan alam dan lingkungan hidup manusia.

2.2.1.3 Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia, penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan islam, perbaikan-perbaikan kesalahan, kelemahan-kelemahan anak didik dalam keyakinan dan pengamalan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, pencegahan dari hal-hal negatif budaya asing, pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan serta fungsionalnya, penyaluran peserta didik untuk mendalami pendidikan Agama ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁶

Berdasarkan fungsinya itu, maka tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam

¹⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 48

¹⁶ Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: PT. Pena Cita Satria, 2007), h. 29-32

kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Oleh karena itu dengan asumsi, jika pendidikan agama dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat pun akan lebih baik. Kenyataannya seolah-olah pendidikan agama dianggap kurang memberikan kontribusi ke arah itu. Berdasarkan pengamatan hingga terbentuk watak kepribadian. Kelemahan ini terfokus pada pengayaan pengetahuan (*kognitif*) dan minim dalam pembentukan sikap (*afektif*) serta pembiasaan (*psikomotorik*).

Pada aspek lain, pola pembinaan pendidikan agama Islam harus dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara sekolah dan masyarakat. Untuk itu guru pendidikan agama Islam perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan agama Islam yang dialami oleh siswanya di dua lingkungan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan kesesuaian sikap serta perilaku dalam pembinaannya.

Para peserta didik sebagian mempunyai anggapan, bahwa pelajaran pendidikan agama adalah pelajaran refreasing, sampingan dan tidak membutuhkan energi khusus untuk mengkajinya. Pandangan ini pada gilirannya, dapat diduga akan melahirkan sejumlah konsekuensi negatif peserta didik dalam memposisikan pelajaran pendidikan agama Islam. Dampak negatifnya, *pertama*, hal itu jelas akan melemahkan semangat belajar peserta didik maupun mengajar guru, *kedua*, dampak dari permasalahan pertama itu akan merimbas pada strategi dan metode pembelajaran, di mana bisa dipastikan asal-asalan (terkesan daripada tidak diisi), dan *ketiga*, akan membuat peserta didik jenuh dengan pelajaran ini akan menjadi sia-sia, karena seolah-olah melewati ruang kosong, dan seterusnya.

Berdasarkan jenis materinya, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk mata pelajaran yang bersifat teoretis praktis, dengan tekanan utama penerapan peserta didik terhadap nilai-nilai mulia untuk diterapkan dalam sikap, ucapan dan tindakan sehari-hari. Oleh karena itu, tekanan utama mata pelajaran ini lebih pada wilayah aplikasi atau penerapan nilai-nilai luhur dalam keseluruhan hidup dan kehidupan peserta didik.

Atas dasar kenyataan tersebut, pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu disempurnakan atau diperbaharui. Dari sejumlah pendekatan pembelajaran yang inovatif penulis memilih pembelajaran kontekstual (CTL) sebagai salah satu penyempurnaan tersebut.

2.2.2 Status dan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

2.2.2.1 Pembelajaran yang berpusat pada guru

Salah satu kajian mata pelajaran PAI adalah materi-materi Al-Qur'an. Pada materi ini guru pendidikan agama Islam menerapkan metode sendiri-sendiri disesuaikan dengan situasi dan kondisi, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Mungkin hanya sebagian dari guru Pendidikan agama Islam yang berusaha mencari format-format pembelajaran supaya proses pembelajaran berhasil. Sebagian besar guru pendidikan agama Islam hanya berhenti sampai pada keinginannya saja, tetapi upaya peningkatan mutu mengajar tidak banyak dilakukan. Kebanyakan guru pendidikan Agama Islam mengajar secara otodidak, alamiah dan mengalir apa adanya.

Persoalan menggunakan metode/strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar untuk materi-materi Al-Qur'an merupakan problem hampir seluruh guru Pendidikan Agama Islam. Mengapa masih banyak guru Pendidikan agama Islam yang

belum berhasil mengembangkan metode pembelajaran khususnya untuk materi-materi Al-Qur'an? Padahal sosialisasi berbagai macam pendekatan pembelajaran sangat gencar dilakukan.

Dengan melihat hubungan kemampuan mengajar guru dengan pelatihan-pelatihan guru, tampaknya terdapat hubungan yang linier, bahwa presentasi guru yang kurang kemampuannya dalam mengajar berbanding lurus dengan pelatihan-pelatihan guru. Artinya, diduga bahwa guru yang kemampuan mengajarnya kurang adalah guru yang kurang mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan-pelatihan yang sifatnya peningkatan mutu profesionalisme.

Dengan mengamati strategi-strategi yang populer di kalangan pendidik/guru Pendidikan Agama Islam, masih sedikit strategi khusus yang diperuntukan membahas materi-materi Al-Qur'an. Mungkin, strategi "Simak Cari Dapat" bisa dijadikan alternatif pilihan yang benar-benar serius membahas materi-materi Al-Qur'an.¹⁷ Strategi ini sebenarnya pengembangan dari model pembelajaran konstruktifisme dan kognitifisme, dimana pada model ini peserta didik dalam belajarnya mengkonstruksi pengetahuan dan berinteraksi dengan lingkungan serta peserta didik belajar secara *discovery learning*.

Sementara model pembelajaran Konstruktifisme dan Kognitifisme bersifat umum artinya penggunaannya dapat dilakukan oleh guru apa saja. Sedangkan untuk guru Pendidikan Agama Islam perlu strategi khusus lagi, terutama untuk membahas materi Al-Qur'an. Adapun Strategi yang dipakai oleh pendidik yaitu diberi nama "Simak Cari Dapat". Alasan kenapa pendidik memberi nama strategi "Simak Cari Dapat" adalah:

¹⁷ Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet.I; Jakarta PT Pena Cita Satria, 2007), h. 71-73

Simak: Langkah awal dari proses belajar pada strategi ini peserta didik terlebih dahulu diminta menyimak secara seksama apakah fokus dalam pembelajaran

Cari : Langkah kedua peserta didik mencari sendiri arti potongan ayat tersebut
Proses mencari disini artinya berinteraksi dengan lingkungannya.

Dapat : Dengan strategi ini peserta didik dengan mudah mendapat jawaban dan mudah mengingat apa yang telah di dapatnya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah dan madrasah, guru memegang peran utama dan amat penting. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian peserta didiknya. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada para anak didiknya. Merujuk kepada pola pendidikan dan keguruan Rasulullah Saw dalam prespektif Islam, guru menjadi posisi kunci dalam membentuk kepribadian muslim yang sejati. Keberhasilan Rasulullah Saw. dalam mengajar dan mendidik umatnya, lebih banyak menyentuh aspek perilaku, yaitu contoh teladan yang baik dari rasul (uswatun hasanah). Hal ini bukan berarti aspek-aspek selain perilaku diabaikan. Sedemikian penting aspek perilaku yaitu contoh teladan yang baik bagi proses pengajaran, Al-Qu'ran bahwa di dalam diri Rasulullah Saw terdapat contoh-contoh teladan yang baik bagimu. Guru terlebih guru pendidikan agama Islam harus bisa menjadi uswatun hasanah bagi anak didiknya.¹⁸

2.2.2.2 Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik

¹⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Cet.I;Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), h. 151-152

Proses pembelajaran berlangsung melalui interaksi antara guru dan peserta didik dalam situasi pengajaran yang bersifat edukatif. Melalui proses pembelajaran, peserta didik akan berkembang ke arah pembentukan manusia sebagaimana tersirat dalam tujuan pendidikan. Supaya pembelajaran berlangsung secara efektif, guru harus mampu mewujudkan proses pembelajaran, peserta didik akan berkembang ke arah pembentukan manusia sebagaimana tersirat dalam tujuan pendidikan. Supaya pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, guru harus mampu mewujudkan proses pembelajaran dalam suasana kondusif. Proses pembelajaran yang efektif dapat terwujud melalui kegiatan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dalam keseluruhan kegiatan proses pembelajaran, peserta didik merupakan subjek utama. Oleh karena itu, dalam proses ini, hendaknya peserta didik menjadi perhatian utama dari para guru. Semua bentuk aktivitas hendaknya diarahkan untuk membantu perkembangan peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran, terletak dalam perwujudan diri peserta didik sebagai pribadi mandiri, pelajar efektif, dan pekerja produktif dll. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menggambarkan strategi-strategi pembelajaran dimana guru lebih memfasilitas daripada harus mengajar langsung. Dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik guru secara sadar menempatkan perhatian yang lebih banyak pada keterlibatan, inisiatif, dan interaksi sosial peserta didik. Tujuan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mencakup hal-hal berikut ini:

- 2.2.2.2.1 Pengembangan proses-proses kemampuan berkomunikasi, seperti sikap toleran terhadap pandangan-pandangan yang tidak sependapat dengannya, mampu bekerja dalam kelompok, dan sikap kritis terhadap pendapatnya dan pendapat orang lain.

- 2.2.2.2.2 Pengembangan pemahaman yang mendalam tentang topik, seperti mengidentifikasi hubungan antara satu fakta/konsep lainnya.
- 2.2.2.2.3 Pengembangan kemampuan penelitian dan pemecahan permasalahan terhadap persoalan kontekstual yang ada relevansinya dengan pokok bahasan.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menyertakan karakteristik-karakteristik berikut ini:

Peserta didik berada dalam pusat proses pembelajaran sedangkan guru mendorong mereka untuk bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.

- 1.2.2.2.1 Guru membimbing pembelajaran peserta didik dan mengintervensi hanya jika diperlukan untuk mencegah mereka melakukan miskonsepsi.
- 1.2.2.2.2 Guru menekankan pemahaman yang mendalam tentang konten dan proses-proses yang terlibat di dalamnya.

Karena peserta didik bertanggung jawab untuk membangun pemahaman mereka sendiri, guru mungkin menyimpulkan tujuan-tujuan pembelajaran dengan salah, dengan menganggap bahwa keberadaan guru kurang penting dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan-pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Begitu juga dengan menyimpulkan bahwa diskusi dan bentuk interaksi sosial akan secara otomatis menuntun peserta didik pada pembelajaran merupakan kesimpulan yang tidak tepat.

Guru menginginkan peserta didik menjadi disiplin, dan peserta didik memiliki pemahaman yang masuk akal. Tetapi pemahaman mereka harus valid. Jika peserta didik salah jalan atau mengembangkan pemahaman yang keliru tentang suatu topik, guru harus mengintervensi dan mengatur ulang diskusinya.

Akhirnya, karena guru tidak berceramah dan tidak secara langsung menjelaskan, maka ini mungkin akan terlihat seperti peran guru yang kurang penting dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. Padahal, dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik peran guru menjadi lebih subtil dan lebih urgent lagi dari pada pembelajaran yang berpusat pada guru. Padahal, dalam pembelajaran yang berpusat pada pada peserta didik, peran guru menjadi lebih subtil dan lebih urgen.

2.2.2.3 Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Interaksi Pembelajaran PAI

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut para pakar, para ahli pendidikan menemui kesulitan ,merumuskan definisi pendidikan. Kesulitan ini antara lain disebabkan oleh banyaknya jenis kegiatan serta aspek kepribadian yang dibina dalam kegiatan itu, masing-masing kegiatan tersebut dapat disebut pendidikan. Dengan perkataan lain kesulitan itu disebutkan oleh banyaknya kegiatan dan luasnya aspek kepribadian yang harus dibina oleh pendidikan. Jean piaget dalam Syaiful Sagala mengemukakan bahwa“ Pendidikan adalah sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan sisi lain nilai sosial, intelektual dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut,¹⁹ Individu berkembang ini bersifat kausal. Namun terdapat nilai normatif, juga karena pendidik menuntut nilai. Nilai adalah norma yang berfungsi sebagai penunjuk dalam megidentifikasi yang diwajibkan, diperbolehkan dan dilarang. Jadi pendidikan adalah hubungan antara individu dan nilai.

¹⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Cet IX; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 1.

Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip dalam buku Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama. Pengertian yang lain sering kali ia mengatakan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁰

Beberapa pendapat para ahli di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dari segala aspek, yakni menyangkut pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Selain membahas masalah pendidikan penulis juga akan membahas metode pengajaran agama Islam. Metode mengajar adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik. Ini dimaksudkan agar peserta didik dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik. Oleh karena itu, terdapat berbagai cara yang dapat ditempuh. Dalam memilih cara atau metode ini guru dibimbing oleh filsafat pendidikan yang dianut oleh guru dan tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Di samping itu penting pula memperhatikan hakekat peserta didik, dan bahan pelajaran yang akan disampaikan. Jadi metode itu hanya menentukan prosedur yang akan diikuti dalam aktivitas pembelajaran.

Sedangkan istilah metodologi secara harfiah, kata metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *'meta'* yang berarti melalui, *'hodos'* yang berarti jalan atau cara dan kata *'logos'* yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi metodologi pendidikan adalah jalan yang kita lalui untuk memberikan kephahaman atau pengertian kepada peserta didik, atau segala macam pelajaran yang diberikan. Sebagai suatu ilmu, metodologi merupakan bagian dari perangkat disiplin keilmuan yang menjadi induknya. Hampir semua ilmu pengetahuan mempunyai metodologi

²⁰ Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet, I: Jakarta: Bumi Aksara 2009), h.61

tersendiri. Oleh karena itu, ilmu pendidikan sebagai salah satu disiplin ilmu yang memiliki metodologi, yaitu metodologi pendidikan.²¹

Metodologi Pendidikan agama Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang bagaimana cara-cara yang harus ditempuh atau dipergunakan dalam upaya menyampaikan materi pendidikan agama islam kepada objeknya yaitu manusia (peserta didik), berdasarkan petunjuk atau tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Sebagai komponen ilmu yang menunjang keberhasilan ilmu pengetahuan induknya (dalam hal ini ilmu pendidikan Islam) metodologi tidak bisa lain harus sejalan dengan substansi dan tujuan ilmu pengetahuan induknya. Bilamana antara satu sama lain tidak terdapat kesetaraan dengan substansi dan tujuan maka metodologi pendidikan tersebut tidak dapat melaksanakan tugas dan fungsinya. Keadaan yang demikian akan berakibat pada "kemandulan" ilmu pendidikan itu sendiri, dan menyebabkan ilmu pengetahuan tersebut tidak memiliki validitas atau keabsahan sebagai suatu disiplin ilmu. Akibatnya ilmu pendidikan yang demikian akan statis dan tidak dapat berkembang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode mengajar Pendidikan Agama Islam cara sistematis dan terencana yang digunakan untuk melakukan suatu pengajaran dan pendidikan agama islam untuk dapat mencapai hasil yang maksimal dari tujuan yang telah ditentukan.

Metode pendidikan agama Islam sebenarnya bertujuan untuk menjadikan proses dan hasil pembelajaran ajaran Islam lebih berdaya guna dan berhasil guna dan menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran agama

²¹Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet,I:Jakarta: Bumi Aksara 2009), h.62

Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar peserta didik secara mantap disamping bermanfaat untuk mengantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan, yaitu manusia yang beragama Islam.

2.2.2.4 Fungsi dan peranan Pendidikan Agama Islam

Pada era moderen sekarang ini pendidikan agama tetap diperlukan. Semakin jauh manusia mencapai kemajuan semakin memerlukan agama. Tanpa Agama, setiap kemajuan belum tentu membahagiakan manusia, malah mungkin membinasakan manusia. Dengan demikian fungsi dan peranan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat dikemukakan sebagai berikut

2.2.2.4.1 Agama akan memberikan makanan rohani

Manusia terdiri atas dua bagian yaitu jasmani dan rohani. Dengan sendirinya, manusia mempunyai pula dua kebutuhan berupa kebutuhan fisik yang bersifat kebendaan, dan kebutuhan rohani yang bersifat spiritual sumbernya dari agama Islam.

Secara ilmiah dan agama diakui bahwa manusia terdiri dari unsur jasmani dan rohani karena itu tidak dapat diragukan lagi. Jelaslah bahwa jasmani dan roh manusia diragukan lagi. Jelaslah bahwa jasmani dan rohani karena itu tidak dapat diragukan lagi. Jelaslah bahwa jasmani dan roh manusia mempunyai fitrah sendiri-sendiri. Jasmani dari tanah dan rohani dari Allah. Karena itu kalau hendak memberi keduanya makanan haruslah yang sesuai dengan fitrahnya masing-masing.

Jasmani karena dari tanah, maka makanan yang sesuai adalah berasal dari tanah seperti nasi, sayur daging, buah-buahan, kue dan lain-lain. Rohani karena dari Allah, maka makanan yang sesuai adalah berasal dari Allah. Allah sudah memberitahukannya kepada manusia, bahwa makanan rohani itu ialah agama. Dengan demikian jelaslah bahwa makanan rohani ialah agama Allah yaitu agama

islam. Jasmani dan rohani manusia harus diberi makan kalau tidak keduanya akan sakit dan rusak akan mudah diketahui dan dirasakan manusia. Itulah sebabnya manusia amat cepat mengambil tindakan dan menanggulangi dan mengobatinya. Akan tetapi kalau rohani yang sakit dan rusak biasanya sulit diketahui dan dirasakan oleh manusia. Kaitannya dengan ini Zakiah Daradjat mengatakan kesehatan mental yang terganggu dapat mempengaruhi keseluruhan kehidupan seseorang. Pengaruh itu dapat dibagi menjadi empat kelompok besar yaitu: perasaan, fikiran (kecerdasan), kelakuan dan kesehatan badan.²²

Selanjutnya ia mengatakan kesehatan mental (iman) yang terganggu mendorong seseorang untuk berbuat hal-hal yang tidak baik, seperti suka mengganggu ketenangan dan hak orang lain, menyakiti atau menyiksa orang lain, memfitnah dan sebagainya. Abu Hanifah mengatakan kekacauan dunia bersumber dari rohani yang lapar dan haus. Selanjutnya padoklsky mengatakan: Kegelisahan dan kekhawatiran tidak hanya mengakibatkan gila akan tetapi juga sakit jantung, tekanan darah tinggi, rematik, maag, kelenjar gondok, sakit gula dan sebagainya. Dari uraian diatas penulis beramsumsi bahwa manusia harus berpendidikan agama untuk memberikan makanan mereka agar kehidupan di kemukakan hari ketenangan dan kebahagiaan.

2.2.2.4.2 Agama menanggulangi kegelisahan hidup

Dunia modern adalah dunia yang gelisah. Madame Bo-vasop dalam bukunya ‘‘Good Luck Healty’’ dalam buku yang berjudul mengapa manusia harus beragama dia mengatakan bahwa noda terbesar di dunia moderen ini adalah kegelisahan.

Dari keterangan diatas jelaslah bahwa kegelisahan, kekhawatiran dan kecemasan akan mempengaruhi seluruh kehidupan manusia terutama pada hal-hal

²²Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Cet.IX; Jakarta: Bulan Bintang), h. 53

yang buruk. Karena itu kegelisahan harus ditanggulangi dengan upaya harus dilakukan mencari sebab-sebab timbulnya kegelisahan.²³

Kehidupan manusia terutama pada hal-hal yang buruk. Karena itu kegelisahan harus ditanggulangi dengan upaya mencari penyebab timbulnya kegelisahan. Agama adalah satu-satunya jalan dalam upaya mencari penyebab terjadinya kegelisahan, sebab kegelisahan adalah soal rohani.

2.2.2.4.3 Agama memenuhi tuntutan fitrah

Manusia dilahirkan dengan membawa fitrah-fitrah tertentu. Pengertian fitrah bermakna dengan gharizah (bahasa Arab), instinct (bahasa Inggris) dan naluri. Fitrah berarti kekuatan yang terpendam yang ada dalam diri manusia dibawa semenjak lahir, dan menjadi daya pendorong bagi kepribadiannya. Fitrah ada kalanya tertutup atau hilang oleh sebab-sebab tertentu. Oleh sebab itu fitrah menghendaki pengembangan seperti fitrah intelek, jika dikembangkan manusia akan menjadi bodoh.

2.2.2.4.4 Agama Mengatasi Keterbatasan Akal dan Tantangan Hidup

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt, yang diberi sejumlah kelebihan, akan tetapi dalam waktu yang bersamaan ia juga makhluk yang mempunyai sejumlah keterbatasan. Karena itu tidak mengherankan apabila manusia di dalam hidupnya seringkali berbuat kekeliruan dan banyak sekali mengalami kegagalan, kekeliruan dan kegagalan inilah yang mengantarkan manusia kelembah kesengsaraan dan malapetaka.

Manusia tidak dapat mempercayai sebagai pedoman pada akal dan ilmunya saja dalam segala persoalan maka ia akan setara dengan hewan biasa. Ia akan kehilangan pribadinya dan tidak akan selamat sebab akal hanya dapat membedakan

²³ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Cet.IX; Jakarta: Bulan Bintang), h. 54-55

antara baik dan buruk tetapi tidak mampu menentukan mana sifat-sifat yang baik dan buruk tetapi tidak mampu menentukan mana sifat-sifat yang baik dan mana sifat-sifat yang buruk. Oleh karena itu untuk mengatasi kekeliruan dan kegagalan tersebut bagi manusia kecuali dengan jalan agama. Jadi manusia beragama untuk mengatasi keterbatasan kemampuan akal yang menyebabkan terjadinya kekeliruan dan kegagalan. Hal ini dipertegas firman Allah Swt Q.S Yusuf ayat 5 yang berbunyi:

قَالَ يَبْنِي لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ عَلَىٰ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٥﴾

Terjemahnya :

Ayahnya berkata Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat makar (untuk membinasakan) mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.²⁴

2.2.2.5 Urgensi Metode Pembelajaran Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana dirumuskan oleh pusat Kurikulum (2004) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengajarkan Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 1990), h. 348

pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berangkat dari paparan di atas, pembelajaran agama Islam pada pendidikan formal tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu agama kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya. Hal ini berarti bahwa pendidikan agama Islam memerlukan pendekatan pengajaran agama yang berbeda dari pendekatan subjek pelajaran yang lain. Sebab di samping mencapai penguasaan terhadap perangkat ilmu agama, pendidikan agama juga menanamkan komitmen kepada peserta didik untuk mau mengamalkannya.

Pembelajaran Agama Islam bukan sekedar mengajarkan pengetahuan tentang ke-Tuhanan tetapi meliputi penanaman nilai dan prinsip perilaku, transfer pengetahuan dan nilai, keterampilan ritual dan doktrin kehidupan sosial politik. Wilayah pembelajaran agama Islam ini bukan sekedar afektif, kognitif, psikomotorik tetapi meliputi dimensi spritual metafisik tentang peran manusia sebagai khalifah Allah Swt bagi kemakmuran.

Metode yang digunakan dalam pengajaran agama Islam harus mendapat perhatian yang serius dari pendidik agama. Sebab tanpa metode yang baik, bisa dipastikan guru akan mengalami kesulitan untuk melakukan dua hal sekaligus, yakni mentransfer pengetahuan agama sekaligus menumbuhkan komitmen kepada peserta didik untuk mengamalkannya.

Adapun urgensi atau pentingnya sebuah metodologi dalam upaya mempelajari pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

2.2.2.5.1 Untuk menghindari terjadi kesalah pahaman dalam memahami Islam, hal ini penting sebab Islam sebagai agama yang memiliki wilayah yang teramat

luas, baik hubungan manusia dengan sesama manusia maupun manusia dengan alam dengan tujuan untuk mendapatkan keridhaah dari Allah Swt.

2.2.2.5.2 Untuk memberikan petunjuk cara-cara memahami Islam secara tepat, benar, sistematis, terarah, efektif, dan efisien. Dan membawa orang untuk mengikuti kehendak masing-masing orang.

2.2.2.5.3 Penguasaan metode yang tepat menjadikan seseorang mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sebaliknya orang yang tidak menguasai metode hanya menjadi konsumen ilmu semata, ia tidak akan memproduksi suatu ilmu. Akibat lemahnya dalam penguasaan metode ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya mahasiswa, yang mengalami kesulitan ketika harus menulis karya ilmiah semacam skripsi, sehingga banyak mahasiswa perguruan tinggi, terpaksa menunggu di semester akhir.

Keadaan ini antara lain disebabkan karena metode penyampaian kuliah lebih banyak menempatkan mahasiswa, peserta didik pada posisi pasif dan hanya disuapi. Mereka hanya diperintahkan datang, duduk, mencatat, memahami dan menghafalnya, sedangkan kegiatan yang mendorong mereka membaca, menelaah, mengkritisi dan meneliti dengan menggunakan metode-metode tertentu kurang dilatih. Untuk itu masalah metode ini perlu mendapatkan perhatian yang memadai bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Karena metode dibutuhkan untuk menyampaikan materi ajaran Islam dengan teknik-teknik yang benar dan tepat.²⁵

2.2.3 Pola Interaksi Pembelajaran PAI

2.2.3.1 Pengertian Interaksi Pembelajaran PAI

²⁵M .Basyiruddin Umar, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Cet.I;Jakarta:Ciputat Press, 2002), h. 5

Pendidikan pada dasarnya melakukan interaksi dengan pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Adapun fungsi dari proses interaksi pembelajaran, sebagai berikut;

- 2.2.3.1. Menjadi titik sentral perhatian dan pedoman dalam melaksanakan aktivitas/interaksi belajar mengajar.
- 2.2.3.2 Menjadi penentu arah kegiatan pembelajaran
- 2.2.3.3 Menjadi titik sentral perhatian dan pedoman dalam menyusun desain pengajaran
- 2.2.3.4 Menjadi materi pokok yang akan dikembangkan dalam memperdalam dan memperluas ruang lingkupnya.
- 2.2.3.5 Menjadi pedoman untuk mencegah/ menghindari penyimpangan yang terjadi.

Interaksi terdiri dari kata inter (antar), dan aksi (kegiatan). Jadi interaksi adalah kegiatan timbal balik. Dari segi terminologi interaksi mempunyai arti hal saling melakukan aksi: berhubungan; mempengaruhi; antar hubungan. Interaksi akan selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Sedang komunikasi berpangkal pada perkataan “communicare” yang berpastipasi, memberitahukan, menjadi milik bersama. Jadi interaksi adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi sewaktu dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Jadi interaksi belajar mengajar adalah suatu kegiatan sosial, karena antara anak

didik dengan temannya, antara si anak didik dengan gurunya ada suatu komunikasi sosial atau pergaulan.

Sedangkan menurut Djaali ada empat interaksi pendidikan

1. Interaksi dengan peserta didik dengan peserta didik
2. Interaksi peserta didik dengan guru
3. Interaksi peserta didik dengan sumber belajar, dan
4. Interaksi peserta didik dengan lingkungan²⁶

Pola arus interaksi guru dan peserta didik di kelas memiliki berbagai kemungkinan arus komunikasi. Dalam hal ini, paling minimal menurut Heinich ada empat pola arus komunikasi, sebagai berikut;

1. Komunikasi guru peserta didik searah,
2. Komunikasi dua arah arus bolak balik.
3. Komunikasi dua arah antara guru peserta didik
4. Komunikasi optimal total arah²⁷

2.2.3.2 Peranan Interaksi Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum harus berperan sebagai pendukung tujuan umum pendidikan nasional, yang tidak lain bahwa tujuan umum pendidikan nasional, yang tidak lain bahwa tujuan umum pendidikan nasional eksplisit disebut dalam rumusan UUSPN No. 20 Tahun 2003 II Pasal 3 tentang Fungsi dan Tujuan pendidikan Nasional sebagai disebutkan dalam bab terdahulu.

²⁶ Djaali, *Interaksi Dalam Pembelajaran* (Cet.I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 42-43

²⁷ Heinich, *Pola Interaksi Guru dan Peserta Didik dalam Arus Komunikasi*, (Cet.I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 45-51

Adapun penjabaran rumusan fungsi pendidikan nasional yang juga merupakan tujuan Pendidikan Agama Islam maka pendidikan agama islam harus berperan sebagai berikut

2.2.3.3 Membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat indonesia seluruhnya maka pendidikan agama berfungsi sebagai berikut.

2.2.3.4 Dalam aspek individu adalah untuk membentuk manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.

2.2.3.5 Dalam aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara adalah untuk: (1) melestarikan pancasila dan melaksanakan UUD 1945, (2) melestarikan asas pembangunan nasional, yakni berkehidupan dalam keseimbangan. (3)melestarikan modal dasar pembangunan nasional, yakni modal rohaniah dan mental berupa peningkatan iman, takwa terhadap Tuhan Yang Maha esa dan akhlak mulia,(4) membimbing warga negara Indonesia menjadi warga negara yang baik sekaligus umat yang menjalankan ibadahnya.

Disinilah letak fungsi yang dijalankan pendidikan agama sebagai strategi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. dan menjauhi segala larangannya. Manusia yang beriman adalah manusia yang mampu mengembangkan sikap dan untuk memiliki perilaku seirama dan mendekati sifat-sifat Allah, mengikuti petunjuk Allah serta menerima bisikan hati serta petunjuk yang baik.²⁸

²⁸ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Cet.I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 42-43

Interaksi pembelajaran PAI dalam setiap kegiatan pendidikan dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam rencana pembelajaran PAI. Interaksi menjadi wadah untuk menyalurkan, memindahkan apa yang tujuan yang akan dicapai.

2.2.3 Aspek-aspek Interaksi Pembelajaran PAI

Aspek pertama dari interaksi pembelajaran PAI adalah yang ditujukan pada jiwa atau pada pembentukan kepribadian. Anak didik diberi kesadaran kalau adanya tuhan, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larang-larangan-Nya.

Aspek kedua dari Pendidikan Agama Islam adalah yang ditujukan kepada pikiran, yaitu pengajaran Agama itu sendiri. Kepercayaan dan iman kepda Tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran tuhan itu tidak diketahui betul-betul. Anak didik harus ditunjukkan apa yang disuruh, apa yang dilarang dan apa yang dianjurkan melakukannya menurut ajaran agama.

Dapat dikemukakan bahwa pendidikan IPTEK melalui mata pelajaran PAI mengandung 3 aspek sebagai berikut:

Pertama, berkenaan substansi pendidikan iptek melalui suatu pendidikan iptek peserta didik diarahkan menguasai dalil-dalil, teori-teori, generalisasi-generalisasi, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip untuk kemudian diterapkan dalam pemecahan masalah keilmuan.

Kedua, IPTEK merupakan alat pendidikan yang lebih luas yang dikenal dengan education thourgh science. Melalui pendidikan iptek, logika berpikir pesrta didik dikembangkan sehingga lebih tertib, lugas, dan sistematis.

Ketiga, aspek nilai moral dan etika yang terkandung dalam pendidikan. Melalui pendidikan ini peserta didik dapat lebih mencintai lingkungan, sadar akan keuntungan bagi kehidupan manusia, dan implikasi dari penerapan terhadap kehidupan manusia, jika disalah gunakan untuk tujuan-tujuan yang deskriptif, seperti pembuatan bom nuklir yaitu sumber daya alam yang melebihi batas, dan banyak lagi. Di atas semua itu, melalui pendidikan peserta didik dapat lebih memahami betapa agung dan perkasanya Allah yang menciptakan alam semesta ini dalam keadaan tertib (tidak kacau). Nilai-nilai moral dan spiritual berfungsi sebagai landasan etika dalam setiap interaksi peserta didik dengan sesama manusia di lingkungan sosial kemasyarakatan, bahkan juga mencakup aspek interaksi dengan lingkungan alam sekitar.

Di dalam Al-Qur'an banyak ditemukan (contoh-contoh), baik secara eksplisit maupun implisit, menjelaskan bagaimana alam semesta bersama isinya ini tunduk kepada hukum-hukum Allah Swt, mulai perilaku lebah sampai kepada orbit planet di tata surya.²⁹

2.2.4 Tipe-tipe Interaksi pembelajaran PAI

Pertama berusaha menjadikan materi pelajaran sebagai bahan pembicaraan yang menarik. Peserta didik menjadi malas belajar diantaranya karena materi pelajaran kurang menarik sebaliknya peserta didik akan bersemangat dalam belajar apabila materi pelajaran itu cukup menarik. Ajaklah peserta didik untuk berfikir bahwa bahan pelajaran itu indah, bermanfaat dan tidak sulit untuk dipelajari. Sebaik-baiknya orang diantara kamu adalah mereka yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.

²⁹ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Cet.I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 45-51

Sedangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah/Madrasah tipe-tipe interaksi pembelajaran yang dipakai yaitu:

- 2.2.5.1 Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-pertama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2.2.5.2 Penanaman nilai, sebagai pedoman untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Proses penanaman nilai ke dalam diri peserta didik sehingga menjadi bagian dari pembentukan karakternya adalah sangat penting. Sebab nilai-nilai itulah yang menentukan kualitas harkat dan martabatnya.
- 2.2.5.3 Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- 2.2.5.4 Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari
- 2.2.5.5 Pencegahan, yaitu untuk memperbaiki hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia yang seutuhnya.

2.2.5.6 Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata), sistem dan fungsionalitasnya.

2.2.5.7 Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Pada tingkat sekolah dasar dan menengah pendekatan yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Pendekatan keimanan, yaitu memberi peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejawat ini.
2. Pengamalan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
3. Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
4. Rasional, usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik yang buruk dalam kehidupan duniawi.
5. Emosional, yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
6. Fungsional, menyiapkan bentuk semua standar materi (Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih/ Ibadah dan Tarikh), dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.

7. Keteladanan, yaitu menjadikan figur guru agama dan non agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cermin manusia yang berkepribadian.³⁰

2.3 Tinjauan Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman atau salah penafsiran terhadap judul penelitian “Implementasi Pola Interaksi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa Kab Pinrang”, maka penulis perlu memaparkan definisi operasional variabel yang dimaksud peneliti dari beberapa istilah sebagai berikut.

2.3.1 Pola Interaksi

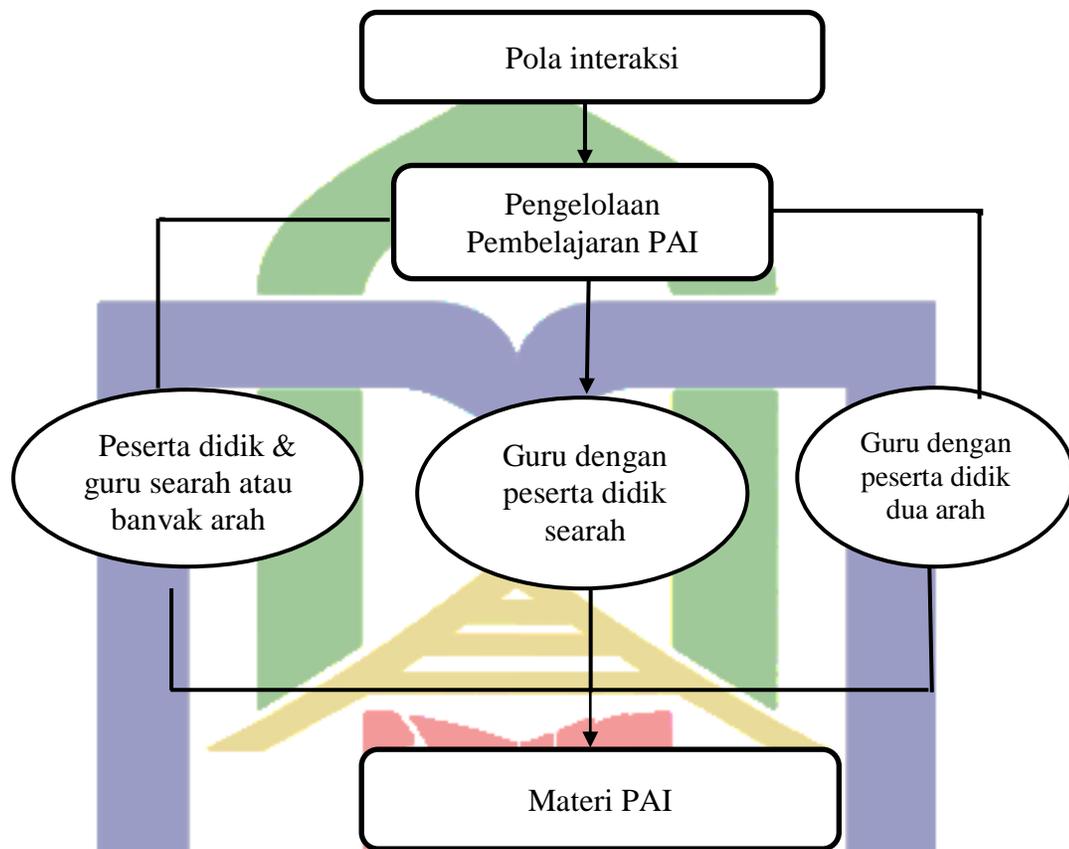
Dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik harus ada interaksi. Karena tanpa adanya interaksi maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik bagaimana semestinya. Adapun pola interaksi yang dimaksudkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu cara pendidik memberikan penjelasan, arahan atau penyampaian pembelajaran terkhususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana implementasinya bagi peserta didik.

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya di kemukakan dalam bentuk skema atau bagan. Dalam penelitian ini, telah membahas pola interaksi pembelajaran dan mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa.

³⁰ Abdul Majid, S.Ag, dan Dian Andayani,S.Pd, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi:Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, hal. 169-171

Kerangka pikir yang digunakan penulis dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Menurut Nana Sudjana, ada tiga pola komunikasi dalam proses interaksi guru dan peserta didik, yakni komunikasi sebagai aksi, interaksi dan transaksi. Interaksi menggambarkan pola hubungan dan aktivitas yang diperankan oleh guru dan peserta didik.

- 2.4.1 Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah, yaitu guru sebagai pemberi aksi. Guru aktif, peserta didik pasif, mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.
- 2.4.2 Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, yaitu guru bisa berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Sebaliknya peserta didik, bisa penerima aksi bisa pula pemberi aksi. Dialog akan terjadi antara guru dengan peserta didik.
- 2.4.3 Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan peserta didik, tetapi juga antara peserta didik dengan guru. Peserta didik dituntut aktif daripada guru. Peserta didik hanya, guru dapat berfungsi sebagai sumber belajar peserta didik. Situasi pengajaran atau proses interaksi belajar mengajar bisa terjadi dalam berbagai pola komunikasi sebagai transaksi yang dianggap sesuai dengan konsep cara belajar peserta didik aktif (CBSA) sebagaimana yang dikehendaki para ahli dalam pendidikan modern.³¹

³¹ M.Basyiruddin Umar, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Cet.I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 6

BAB III

METODE PENELITIAN

Diketahui bahwa setiap usaha yang akan dilakukan oleh seseorang pasti mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang ingin dicapai, maka untuk mencapai tujuan tersebut harus menggunakan metode atau cara, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sebuah penelitian yang sifatnya deskriptif, yaitu penggambaran dan pemaparan secara jelas dan terperinci mengenai hubungan yang terjadi antara dua variabel yang diteliti. Yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif, adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang di peroleh peneliti yang berkaitan dengan Implementasi Pola Interaksi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

3. 1 Jenis Penelitian

Ditinjau dari fokus kajian ini, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan berupa gambar dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya hasil wawancara antara penulis dan informan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap apa adanya, penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi, pada saat penelitian dilakukan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan masalah dengan penelitian. Dalam hal ini lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 2 Batulappa Kab.Pinrang

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 bulan lamanya dilaksanakan dengan kebutuhan penelitian

3.3 Fokus Penelitian

Fokus awal penelitian ini sebagai jembatan peneliti menjaring data di lapangan adalah sebagai berikut:

3.3.1 Bagaimana Implementasi Pola Interaksi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

3.3.2 Bagaimana Efektivitas Implementasi Pola Interaksi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Bentuk lain pengambilan data dapat diperoleh dari gambar melalui pemotretan rekaman atau video.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut berasal dari responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya. Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian menurut Ioffland, sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

3.4.2.1 Data Primer

Dimana peneliti memperoleh data secara langsung dan yang menjadi sumber data primer ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik di SMP Negeri 2 Batulappa Kab. Pinrang.

3.4.2.2 Data Sekunder

Dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti atau sumber data pelengkap.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan yaitu:

3.5.2.1 Wawancara (Interview)

Wawancara menurut Jhon W. Best The interview is, in a sense, an oral aquestionnaire nstead of writing the response the subject or interview gives the needed information verbally in face-to-face relationship. (wawancara itu, dalam arti tertentu, merupakan kuesioner lisan alih-alih menulis tanggapan, subjek atau orang yang diwawancarai memberikan informasi yang dibutuhkan secara verbal dalam hubungan tatap muka).³²

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada subjek penelitian atau informan. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.

Ketika kita mencoba mengumpulkan data menggunakan wawancara kita harus membuat suatu rencana dengan mempertimbangkan informasi dan data yang diinginkan dan pribadi dari setiap individu yang akan kita wawancarai. Peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan wawancara hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 3.5.2.2 Tentukan orang-orang yang akan di wawancarai
- 3.5.2.3 Lakukan dengan urutan yang seharusnya pelaksanaan wawancara
- 3.5.2.4 Buatlah rencana yang jelas untuk wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.
- 3.5.2.5 Lakukan uji coba wawancara sebagai pendahuluan
- 3.5.2.6 Berlatih menggunakan berbagai teknik wawancara
- 3.5.2.7 Yakini kebenaran informasi yang di peroleh
- 3.5.2.8 Siapkan catatan tertulis tentang hasil wawancara secepat mungkin

³² Jhon W. Best, *Research in Education Fourth Edition (Amerika:Prentice-hall, 1981)*,h.164

3.5.3 Teknik field Research

Teknik field research dilakukan dengan cara peneliti langsung ke lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data kongkret yang berhubungan dengan pembahasan ini.

3.5.4 Pengamatan/Observasi

Menurut S, Mangono, observasi adalah sebagai pengamatan dan pencacatan terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.³³

Data yang diperoleh dari metode observasi dari penelitian Implementasi Pola Interaksi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa peneliti mengamati secara langsung mengenai bagaimana interaksi pembelajaran dan mata pelajaran PAI di sekolah tersebut dan kemudian mencatat semua data yang diperlukan dalam penelitian.

3.5.5 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen.³⁴ Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti

3.6 Teknik Analisis Data

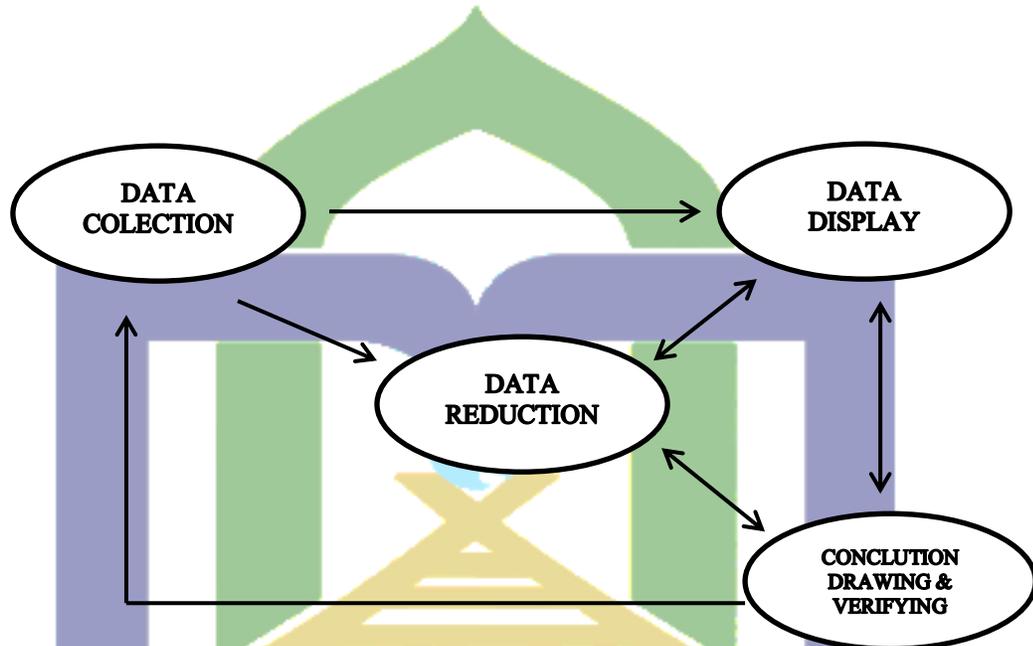
Sebelum menganalisa data yang terkumpul, maka terlebih dahulu data tersebut diolah. Data kualitatif dengan cara menginterpretasikan kemudian mengumpulkan dari buku-buku maupun dari hasil wawancara dan observasi, kemudian dilanjutkan

³³ S, Mangono, *Metode Penelitian Sosial Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2005), h. 173.

³⁴ Burhan Bunging, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2006, h. 130

dengan memberikan gambaran mengenai data tersebut melalui hasil wawancara, dengan pola pikir induktif, dalam pengelolaan data yang terkumpul, peneliti menempu cara:

3.6.1 Teknik Analisis Data Kualitatif



Prosesnya berbentuk siklus, bukan linear. Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar di atas.

Gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif koleksi data atau pengumpulan data dengan analisis data malah pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data

Pengumpulan data, peneliti akan dengan sendirinya terlibat melakukan perbandingan-perbandingan apakah untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, ataukah teoritisasi. Tanpa secara aktif melakukan perbandingan dalam proses pengumpulan data tak akan mungkin terjelajah dan

terlacak secara induktif hingga ketinggian memadai muatan-muatan yang tercakup dalam suatu konsep, kategori, atau teori.

Hasil pengumpulan data tersebut tentu saja perlu direduksi (data reduction). Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengolahan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kuantitatif. Ia mencakup kegiatan mengikhtikarkan hasil pengumpulan data selengkapny mungkin dan memilah-memilahkannya kedalam satuan konsep tertentu kategori tertentu, atau tema tertentu.

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (display data) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan tabel atau diagram dalam tradisi penelitian kuantitatif. ia berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain; itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (conclusion drawing and verification).

Sesuai dengan gambar siklus analisis data yang disebutkan dimuka tadi, prosesnya tidaklah 'sekali jadi', melainkan berinteraktif, secara bolak balik. Perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, yang pada dasarnya melingkar seperti pada gambar diatas.

Seberapa banyak proses bolak balik tersebut tentu saja sangat bergantung pada kompleksitas permasalahan yang hendak dijawab. Juga, banyak bergantung pada seberapa tajam pisau analisis yang dipakai saat mengumpulkan data itu sendiri.³⁵

3.6.2 Pengujian keabsahan data

³⁵ Prof. Dr. Drs, Burhan Bungin, *Analisis data penelitian kualitatif*, (Cet. 2;Jakarta:PT RajaGrafindo Persada 2003), h. 69-70

Adapun untuk memeriksa keabsahan data maka diperlukan analisis data triangulasi. Triangulasi merupakan bentuk upaya menjaga validitas data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Adapun jenis triangulasi yang digunakan:

Pertama, triangulasi sumber data, adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Kedua, triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif deskriptif digunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti juga bisa digunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

Triangulasi yang telah dijelaskan diatas, maka ditetapkan semua triangulasi yang digunakan pada analisis penelitian. Dan menggunakan triangulasi tersebut.

3.6.3 Analisis Induktif

Analisis dengan cara menganalisa di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Analisis secara induktif dimulai dengan menemukan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pertanyaan yang bersifat umum. Dengan cara ini akan menempuh hasil yang lebih jelas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi gambaran umum SMP Negeri 2 Batulappa

4.1.1 Profil SMP Negeri 2 Batulappa

Tabel 4.1 Profil SMP Negeri 2 Batulappa

No	IDENTITAS	
1	Nama sekolah	SMP Negeri 2 Batulappa
2	Alamat sekolah	Jl. Puang Sulebatang Kec. Batulappa kab. Pinrang
3	NPSN	40305089
4	NSS	201191405030
5	Telfon/HP	08992302737/085344287777
6	Tahun Berdiri	2004
7	Akreditasi	C
8	Kepala Sekolah	Nasarullah,S.Pd.,M.Pd
Visi	Terdidik, terampil, dan berwawasan lingkungan berdasarkan imam dan taqwa.	
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan organisasi sekolah yang terus belajar (learning organization). 2. Mewujudkan pembiayaan pendidikan secara memedai wajar dan adil. 3. Memberdayakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh. 4. Mewujudkan standar sarana dan prasarana. 5. Meningkatkan kegiatan keagamaan bagi peserta didik di sekolah. 6. Mengembangkan budaya lingkungan bersih dan sehat. 	

Sumber Data SMP Negeri 2 Batulappa Tahun 2019

4.2.1 Data Keadaan Guru dan data siswa di SMP Negeri 2 Batulappa

Tabel 4.2 Struktur organisasi SMP Negeri 2 Batulappa

No	Struktur Organisasi	
1	Kepala Sekolah	Nasarullah, S.Pd.,M.Pd
2	Wakasek	Muh. Arsyad. P
3	Ketua Komite	Abd. Ghalib
4	Kepala Tata Usaha	Amran, S. PdI
5	Kurikulum	Muh. Arsyad. P
6	Kesiswaan	Abd. Rasyid, S.Pd
7	Bendahara Bos	Rahmawati Ali, S.Kom
8	Bendahara Gratis	Rahmawati Ali,S.Kom

Sumber Data SMP Negeri 2 Batulappa Tahun 2019

Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Pendidik SMP Negeri 2 Batulappa

No.	Status	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Pendidik (PNS)	6	4	10
2	Pendidik (Non PNS)	5	7	12
Jumlah/Total		11	11	22

Sumber Data SMP Negeri 2 Batulappa Tahun 2019

Keadaan tenaga pendidik jika dilihat dari mata pelajarannya sebagai berikut:

4.2.2 Tenaga Pendidik PNS

4.2.1.1 Bhs. Inggris : 2 Orang

4.2.1.2 IPA : 1 Orang

4.2.1.3 IPS : 2 Orang

4.2.1.4 PKN : 2 Orang

4.2.1.5 PENDAIS : 1 Orang

4.2.1.6 Bhs. Indonesia : 2 Orang

4.2.1.7 TIK : 1 Orang

4.2. 1.8 PENJASKES : 1 Orang

4.2.3 Tenaga Pendidik Non PNS

4.2.2.1 Prakarya : 2 Orang

4.2.2.2 IPA : 3 Orang

4.2.2.3 Matematika : 3 Orang

4.2.2.4 Seni Budaya : 3 Orang

4.2.2.5 BK : 1 Orang

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 2 Batulappa

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	23	25	48
2	Kelas VIII	29	27	56
3	Kelas IX	28	33	61
Jumlah/Total		80	85	165

Sumber Data SMP Negeri 2 Batulappa Tahun 2019

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang membahas tentang “implementasi pola interaksi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa Kab Pinrang”. Peneliti mendapat respon yang positif dari pihak sekolah. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai apa yang diteliti. Maka peneliti melakukan wawancara tertulis dan diberikan kepada guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2

Batulappa. Berikut adalah ulasan tentang hasil penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan rumusan masalah penelitian ini.

4.2.1 Implementasi Pola Interaksi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa

Implementasi adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang berdasarkan atas kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya tindakan tersebut juga dilakukan atas dasar perencanaan yang jelas serta memiliki tujuan yang jelas pula. Implementasi juga disebut penerapan dari sebuah hasil penelitian.

Implementasi pola interaksi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa pelaksanaannya sejauh ini sudah sangat baik karena pendidik merancang dan memberikan suatu pembelajaran yang sangat baik dalam proses pembelajaran berlangsung dan di dalam proses pembelajaran juga tidak bosan karena adanya pengimplementasian yang sangat baik, di dalam interaksi pembelajaran PAI didalam Pola interaksi ada suatu cara, model dan bentuk-bentuk interaksi yang saling memberi pengaruh dan mempengaruhi dan adanya timbal balik guna mencapai suatu tujuan. Pola interaksi guru terhadap peserta didik sangat beragam atau bervariasi terkadang interaksi di dominasi oleh guru atau sebaliknya interaksi itu dilakukan sendiri oleh peserta didik.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengajarkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Mata pelajaran PAI adalah materi-materi Al-Quran. Pada materi ini guru PAI menerapkan metode sendiri-sendiri disesuaikan dengan stiasi dan kondisi, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun hanya segelintir guru PAI yang berusaha mencari format-format pembelajaran supaya proses pembelajaran berhasil. Mata pelajaran PAI termasuk mata pelajaran yang bersifat teoritis praktis, dengan tekanan utama penyerapan peserta didik terhadap nilai-nilai mulia untuk diterapkan dalam sikap, ucap dan tindak sehari-hari. Oleh karena itu, tekanan utama mata pelajaran ini lebih pada wilayah aplikasi atau penerapan nilai-nilai luhur dalam keseluruhan hidup dan kehidupan peserta didik.

Pembelajaran PAI khususnya di sekolah berfungsi untuk pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia, penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

Berdasarkan tujuan PAI disekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan,serta pengamalan peserta didik tentang ajaran PAI sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Interaksi pembelajaran adalah dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu, lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Dimana pola interaksi mata pelajaran pai sangat penting untuk diketahui oleh peserta didik. Dan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya dan pola interaksi pembelajaran dan mata pelajaran PAI dan biasanya yang sering diterapkan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan

kerja kelompok antar guru dan peserta didik dengan tujuan tidak ada rasa malu bertanya kepada guru.

Mata pelajaran PAI adalah secara keseluruhan meliputi isi kandungan Al-Qur'an dan Al-hadits, yaitu keimanan, akhlak, ibadah, sejarah dan urusan amal yang memberikan penguatan keserasian, keselarasan, keseimbangan, antara aspek ukhrawi dan duniawi atau meliputi *hablun minallah wahablun minannas*. Proses transfer pendidikan agama Islam dari generasi tua ke generasi muda (peserta didik) merupakan proses pengalihan untuk mengetahui, meyakini dan mengamalkan ajaran islam. Salah satu penerapan mata pelajaran PAI adalah mempunyai metode sendiri-sendiri disesuaikan dengan stuasi dan kondisi serta kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran.

Dalam pola interkasi pembelajaran dan mata pelajaran PAI dimana pembelajaran dan mata pelajaran PAI sangat berkaitan atau berhubungan antara keduanya dimana ada proses pembelajaran disitu ada juga pembahsan materi pendidikan agama Islam

Berdasarkan penjelasan diatas jelaslah bahwa interaksi pembelajaran dan mata pelajaran PAI mempunyai pola yang mengatur peserta didik dan guru, juga sesama manusia dan menciptakan peserta didik berakhlak yang baik terhadap sesamanya sebagaimana di dalam ajaran Islam. Sehingga pada akhirnya seseorang tersebut akan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia ini maupun di akhirat kelak.

Interaksi adalah timbal balik antara guru dan peserta didik tidak melihat saja hanya guru saja yang bertanya tapi ada juga respon dari peserta didik. Interaksi terdiri dari kata iner (antar), dan aksi (kegiatan). Jadi interaksi adalah dari segi terminologi interaksi mempunyai arti hal saling menggunakan aksi: berhubungan, mempengaruhi, antar hubungan. Interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan sedangkan komunikasi berpangkal pada perkataan 'comunicare' yang berpartisipasi, memberitahukan, menjadi milik bersama. Jadi interaksi adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi sewaktu dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain.

Guru PAI sebagai pembimbing dalam hal ini perlu memahami bagaimana pola interaksi pembelajaran dan mata pelajaran PAI. Dari interaksi pembelajaran dan mata pelajaran PAI yang dilakukan oleh peserta didik dan guru PAI yang harus dibuat untuk memahami dan mengamalkan pembelajaran PAI yang telah diajarkan.

Berikut wawancara yang telah dilakukan pendidik yang membahas tentang interaksi pembelajaran dan mata pelajaran PAI, Hasnita, S.Pd.I berpendapat bahwa:

Pola interaksi di SMP Negeri 2 Batulappa biasanya yang sering diterapkan biasanya yang sering diterapkan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan kerja kelompok antar guru dan peserta didik (siswa) dengan tujuan tidak ada rasa malu untuk bertanya kepada guru, sejauh ini pembelajaran pada mata pelajaran PAI peserta didik berperan aktif ketika diberikan hafalan, tugas, dan dilakukan praktik yang berhubungan dengan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Didalam interaksi pembelajaran adanya timbal balik antara guru dan peserta didik tidak menonton hanya guru saja yang bertanya tapi ada juga respon dari peserta didik. Pola interaksi pembelajaran pada mata pelajaran pai biasanya guru menerapkan pendekatan interaksi sosial, tingkah laku tanpa melupakan tugas sebagai guru adalah mengajar peserta didik itu sendiri dan sangat membantu peserta didik agar tidak kaku dan berani mengeluarkan pendapat³⁶

Penjelasan diatas memberikan pemahaman bahwa pola interaksi pembelajaran dan mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa sudah baik akan tetapi didalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI harus adanya bimbingan atau bagaimana cara memberikan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa dan merupakan nilai yang menjamin keselamatan kita dari siksa api neraka. Di dalam pembelajaran PAI juga mengajarkan tentang berakhlak yang baik serta mengajarkan peserta didik tentang berinteraksi dengan baik, dan juga mengajarkan peserta didik tidak kaku dan berani mengeluarkan pendapat

³⁶ Hasnita, (Pendidik), *wawancara* pada tanggal 18 November 2018

4.2.2 Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, dan waktu yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas adalah daya guna, keaktifan, serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.

Efektivitas pembelajaran mata pelajaran PAI khususnya di SMP Negeri 2 Batulappa sejauh ini sudah sangat baik dan sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya persiapan yang pendidik lakukan sebelum menyampaikan materinya kepada peserta didik. Pendidik sadar bahwa dalam mengajarkan pembelajaran PAI merupakan tantangan yang berat karena pendidik harus memberikan contoh keteladanan dan bersikap yang baik kepada peserta didik agar peserta didik tersebut mengikuti keteladanan pendidik, dalam pembelajaran PAI ini pendidik menggunakan metode yang modern agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dan secara aktif mengikuti pembelajaran PAI. Jadi pemilihan materi dan metode yang menjadi penunjang terlaksananya proses pembelajaran yang secara afektif dan efisien agar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PAI dapat secara langsung mempraktikkan hal-hal yang diajarkan oleh pendidik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka pemberian pembelajaran PAI pada mata pelajaran PAI menjadi tanggung jawab pendidik. Akan tetapi pada penelitian ini peneliti akan fokus pada pembelajaran PAI dimana yang berperan penting disini adalah orang tua dirumah dan pendidik yang berada pada lingkungan pendidikan formal atau sekolah. Dengan demikian sebagai pendidik mestinya mampu memberikan yang terbaik untuk peserta didik agar menjadi yang lebih baik.

Pembelajaran merupakan tinjauan konseptual yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

Pembelajaran pada mata pelajaran PAI perlu dilakukan dengan baik, mengingat bahwa memiliki tujuan yang ingin dicapai seperti mata pelajaran PAI yang lainnya, yaitu usaha untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan sehingga menjadi manusia muslim yang terus meningkatkan keimanan dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran PAI yang telah pendidik lakukan selama ini pendidik mengamati bahwa adanya interaksi pembelajaran mata pelajaran PAI ini memang sangat penting untuk membentuk peserta didik, walaupun dalam pembelajaran ini terdapat kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ini akan tetapi pendidik menyajikan tentang bagaimana cara melakukan proses pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik mampu dengan mudah memahami apa yang pendidik sampaikan dan peserta didik dapat mempraktekkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut bisa tercapai apabila peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar seseorang, ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu, kemampuan guru (profesionalisme guru) dalam mengelolah pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

³⁷ Depdiknas, kurikulum 2014: *Standar Kompetensi mata pelajaran PAI sekolah menengah atas dan madrasah aliyah*, (jakarta: depdiknas,2004),h. 18

Hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran PAI ini sangat memuaskan karena peserta didik mampu menerapkan dan mempraktekkan apa yang mereka pelajari dalam pembelajaran PAI sehingga terjadi perubahan terhadap akhlak peserta didik selama ini.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Batulappa

Dalam pembelajaran PAI baik karna sangat membantu peserta didik agar tidak kaku dan berani dalam mengeluarkan pendapat dan jika peserta didik tidak mengerjakan tugas biasanya diberikan sanksi dalam menghafal surah pendek yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI dan juga pendidik sngat baik berinteraksi terhadap anak didiknya tidak ada yang dibeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya baik cara pendekatannya maupun cara bicarannya. Walaupun ada peserta didiknya yang berrbeda agama tapi pendidik mengajarkannya saling menghargai dan saling menghormati satu dengan yang lainnya. Pendidik juga sangat berperan aktif terhadap peserta didiknya jika ada peserta yang sangat susah memahami suatu pelajaran maka pendidik memberikan arahan atau bimbingan.³⁸

Dari penjelasan di atas setelah mengikuti pembelajaran PAI peserta didik dulunya tidak mengetahui bagaimana cara meghafal surah pendek dan bagaimana menghargai orang lain, dan bagaimana sebenarnya belajar PAI itu. Dan pendidik sangat baik dalam menyampaikan materinya dalam proses pembelajaran berlangsung dan mudah untuk dipahami.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Batulappa

Efektivitas pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa sudah baik karna jika pendidik bidang studi berhalangan masuk maka peserta didik yang berada di dalam kelas tersebut mencari guru pengganti untuk menggantikan pendidik di dalam kelas untuk menyampaikan pembelajaran.³⁹

Dari penjelasan di atas menegemukakan efektivitas pembelajaran sudah baik karna peserta didik sangat berperan aktif jika pendidik tidak masuk maka peserta didik mencari guru lain untuk menyampaikan pembelajaran PAI tersebut.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakuakan di SMP Negeri 2 Batulappa

Di dalam pembelajaran pola interaksi guru dengan peserta didik sudah sangat baik karena ketika keduanya berinteraksi maka muncullah ide-ide baru yang

³⁸Hasnita, (Pendidik), *wawancara* pada tanggal 18 November 2018

³⁹Fitrah Ramadhani (Peserta Didik) *wawancara* pada tanggal 18 November 2018

bisa menjadikan pembelajaran pada mata pelajaran PAI lebih afektif lagi dan bisa menambah semangat belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar.⁴⁰

Dari penjelasan diatas didalam pembelajaran mata pelajaran PAI sudah sangat baik dan afektif dan bisa menambah semangat pada prorese belajar mengajar karena antara guru dan peserta didik sudah sangat baik dalam berinteraksi pada proses belajar mengajar berlangsung.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Batulappa

Peranan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa sangat penting untuk di pelajari sebagai salah satu bidang studi, metodologi pengajaran agama Islam merupakan mata pelajaran yang didalamnya membahas tentang akidah akhlak, zakat,puasa,haji dan untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia, penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan Islam, perbaikan-perbaikan kesalahan, kelemahan-kelemahan anak didik dalam keyakinan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, pencegahan dari hal-hal negatif budaya asing, pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan serta fungsionalnya, penyaluran peserta didik untuk mendalami pendidikan agama ke jenjang yang lebih tinggi.⁴¹

Dari penjelasan di atas pembelajaran PAI memang sangat penting untuk di pelajari dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan pengajaran yang menanamkan akhlak yang mulia serta mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dan didalamnya mengajarkan tentang keyakinan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan mencegah dari hal-hal yang negatif, dan mengajarkan tentang hal-hal yang positif.

Membahas tentang berbagai prinsip, teknik-teknik dan pendekatan pengajaran yang digunakan. Dengan mempelajarinya seorang guru dapat memilih metode manakah yang layak dipakai.

Terlalu luasnya materi PAI dan sedikitnya waktu yang tersedia untuk menyampaikan bahan, sudah barang tertentu memerlukan pemikiran yang mendalam

⁴⁰Fitrah Ramadhani (Peserta Didik) wawancara pada tanggal 18 November 2018

⁴¹Drs. Choirul Fuad Yusuf, SS, MA, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta:PT. Pena CitaSatria,2007),h.29-32

bagaimana usaha guru agar tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Hasnita Hasan, S.Pd.I pendidik mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI yang berlangsung didalam ruangan berjalan secara aktif dan menggunakan metode pembelajaran yang modern agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran PAI dan dapat dengan mudah memahami pembelajaran yang diajarkan.⁴²

Penjelasan diatas mengatakan suatu pembelajaran apabila ingin berjalan dengan baik maka perlu penguasaan materi dan metode sehingga peserta didik sangat rajin dalam mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran PAI karna pembahasan dalam pembelajaran ini sangat menarik.

Muh.Zul Hicmil kelas VII peserta didik SMP Negeri 2 Batulappa menjelaskan bahwa:

Di dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI sangat baik dan mudah dipahami apa yang disampaikan dan saat pembelajaran berlangsung jika ada peserta didik yang tidak dimengerti maka dia bertanya kepada guru tersebut.⁴³

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa peserta didik sangat mudah untuk memahami pembelajaran PAI dan sangat aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung terutama pembelajaran PAI Karena kebanyakan bermain sambil belajar dan pendidik juga memberikan games seperti memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang lain.

Hal senada yang dikemukakan oleh Hardiansa yang dikemukakan oleh fitra ramadani peserta didik kelas VII bahwa:

Menurut saya sangat bagus karena pembelajaran PAI merupakan suatu pembelajaran dimana kita diajarkan untuk beretika dan bersifat baik, andaikata kita tidak belajar PAI maka semua akan karu-karuan maksudnya sesuatu yang tidak boleh dilakukan akan dilarang akan dilakukan karena kurangnya pemahaman tentang PAI itu, karena pembelajaran PAI merupakan suatu keyakinan dimana kita meyakini semua adalah ciptaan tuhan.⁴⁴

⁴²Hasnita,(Pendidik), wawancara pada tanggal 18 November 2018

⁴³Zul Hicmil (Peserta didik kelas VII), wawancara pada tanggal 18 November 2018

⁴⁴Fitra Ramadani (Peserta didik Kelas VII) wawancara pada tanggal 18 November 2018

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI sangat bagus karena diajarkan untuk berbuat baik, apabila kita tidak pernah mempelajari PAI kita tidak akan mengetahui mana hal yang baik dan hal yang dilarang agama.

Berdasarkan penjelasan tersebut ditegaskan bahwa salah satu kewajiban sekolah adalah mengajarkan peserta didik tentang pembelajaran PAI dengan baik dan benar dan mentauhidkan Allah Swt dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.

Dari apa yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik dan peserta didik di SMP Negeri 2 Batulappa tersebut diatas, dimana pendidik dalam melaksanakan pembelajaran PAI memberikan pengajaran yang baik dengan memilih materi dan metode yang tepat untuk digunakan sehingga peserta didik secara aktif mengikuti pembelajaran PAI dan mempraktekkan apa yang telah diajarkan. Jadi pembelajaran PAI sangat berperan penting untuk membantu peserta didik menjadi anak yang baik dan membentuk akhlak peserta didik.

Hasnita Hasan, S.Pd.I pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Batulappa Kab.Pinrang menjelaskan bahwa:

Menurut saya sebagai pendidik yang mengajarkan tentang pembelajaran PAI, ini sangat memberikan pengajaran yang sangat baik terhadap peserta didik karna semua peserta didik aktif dalam proese pembelajaran dan juga peserta didik bisa berani dan terampil dalam melakukan berbagai hal seperti membuat kerajinan tangan dan juga peserta didik bisa berinteraksi dengan baik kepada gurunya dan ketika gurunya menjelaskan diatas peserta didik tdk ada yang main-main semuanya memperthatikannya dan ketika tidak mengerjakan tugas maka diberikan sangsi seperti diberikan hukuman disuruh menghafal surah-surah pendek.⁴⁵

Dari pernyataan diatas mengungkapkan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran PAI, karena disini pendidik secara lagsung mengamati bagaimana interaksi peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran di kelas, apakah pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik dan alhamdulillah semuanya lancar dan

⁴⁵ Hasnita, (Pendidik), *wawancara* pada tanggal 18 November 2018

juga semua peserta didik nya mudah memahami materi pembelajaran PAI yang diberikan.

Dari hasil wawancara diatas dikuatkan oleh fitra ramadani peserta didik kelas VII mengemukakan bahwa:

Pada saat saya mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran PAI saya sangat mudah untuk memahami tentang materi apa itu kurban, hakikah, jujur, amanah, istikhamah, shalat berjamaah, sejarah masuknya kerajaan di indonesia dan sebagainya. Dan juga bisa bertingkah laku yang baik terhadap sesama manusia.⁴⁶

Dari penjelasan diatas mengungkapkan bahwa hasil belajar peserta didik sangat memuaskan karna dalam proses pembelajaran terdapat hubungan interaksi yang berjalan dengan baik antara pendidik dan peserta didik sehingga peserta didik akan mudah memahami ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik dan juga peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peranan pendidik pembelajaran PAI berusaha untuk menumbuhkan motivasi pada peserta didik agar senantiasa mengikuti pembelajaran dengan baik karena pembelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang didalamnya tertanam nilai-nilai islami yang dapat memupuk motifasi peserta didik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Indah wardana (kelas XI peserta didik) menyatakan bahwa:

Setelah melewati proses pembelajaran terdapat perubahan yang saya alami yaitu mengubah cara kita untuk berperilaku dalam sehari-hari baik itu cara berteman atau bergaul maupun berhadapan dengan guru-guru saya selama ini cara yang saya lakukan itu salah maka saya dapat mengubahnya dengan cara yang lebih baik.⁴⁷

Dari penjelasan diatas mengungkapkan bahwa adanya perubahan yang dialami oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran PAI yaitu mengubah cara tingkah lakunya dan cara bicaranya dan sangat sopan santun dalam bergaul sama

⁴⁶ Fitra ramadani (Peserta didik Kelas VII), wawancara pada tanggal 19 November 2018

⁴⁷ Indah wardana (kelas XI peserta didik) wawancara pada tanggal 18 November 2018

teman-temanya maupun gurunya dan saya sebagai pendidik mengubah nya menjadi peserta didik yang lebih baik kedepannya

Dari hasil wawancara diatas dikuatkan oleh fitrah Ramadani peserta didik kelas VII mengemukakan bahwa:

Alhamdulillah setelah saya mempelajari PAI saya banyak mengetahui pelajaran yang belum saya ketahui dimana yang dulunya saya sangat kurang etika terhadap orang yang lebih tua setelah mempelajari PAI alhamdulillah saya belajar beretika dan sopan santun kepada orang yang lebih tua dari pada saya.⁴⁸

Dari penjelasan diatas mengemukakan bahwa adanya perubahan yang pesera didik tersebut alami setelah mengikuti pembelajaran PAI yang dulunya peserta didik ini tidak menghormati orang tua dan guru tetapi setelah mengikuti pembelajaran ini peserta didik ini sudah lebih menghormati dan menghargai orang lain.

Dari hasil wawancara diatas terdapat pernyataan yang sama antara peserta didik indah wardana dengan fitrah ramadhani mengemukakan bahwa terdapat perbedaan yang peserta didik ini alami setelah mengikuti pembelajaran PAI yaitu tentang beretika yang baik, dan sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik baik untuk dirinya maupun semua umat manusia didunia. Di dalam pembelajaran PAI peserta didik diajarkan tentang bagaimana berinteraksi dengan baik terhadap guru, dan peserta didik dan masyarakat lainnya. Dalam menjalin hubungan dengan antar manusia tentu dibutuhkan suatu pandangan terhadap nilai baik dan buruknya suatu perilaku, hal apa yang baik untuk dilakukan atau bahkan dilarang untuk dilakukan di dalam suatu pembelajaran PAI, dimana pembelajaran PAI tersebut merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk dipelajari pada setiap manusia baik di dalam lingkungan maupun di luar lingkungan.

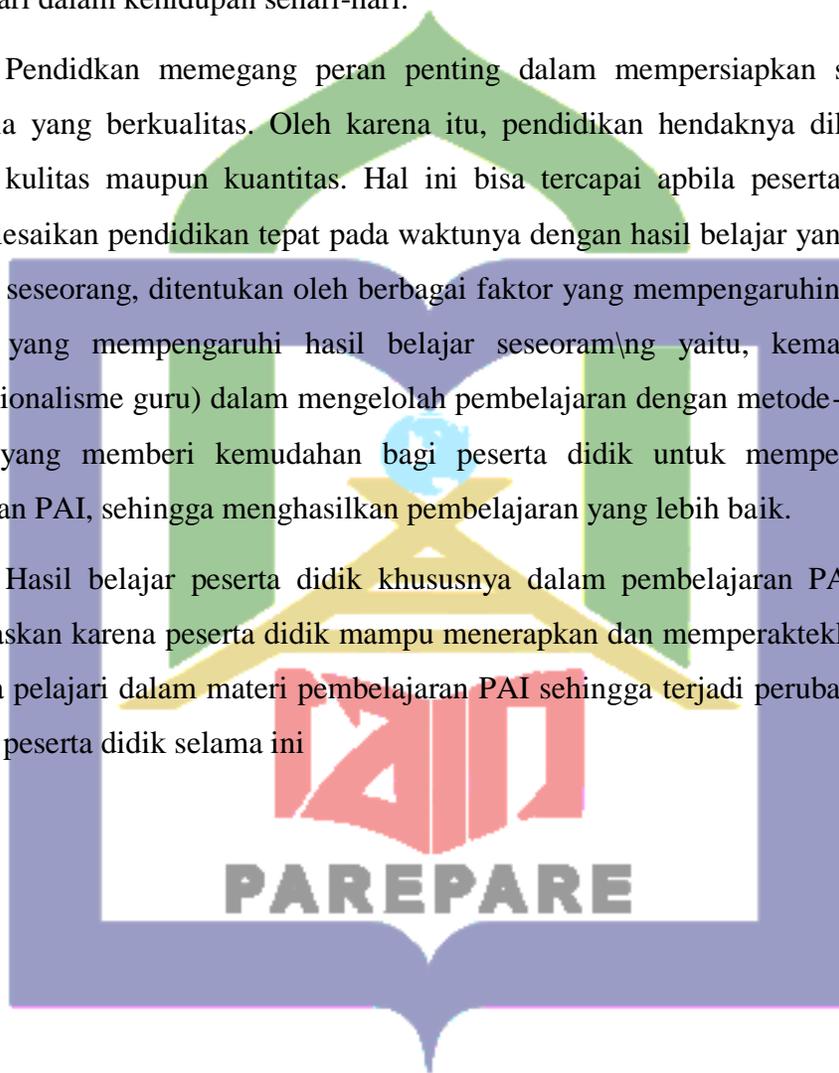
Bedasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran PAI yang telah pendidik pelajari selama ini pendidik mengamati bahwa adanya pembelajaran PAI terhadap peserta didik, pembelajarn pai ini sangatlah penting untuk membentuk peserta didik yang baik serta berakhlakul karimah, walaupun

⁴⁸ fitrah ramadani (kelas VII Peserta didik) wawancara pada tanggal 18 November 2018

dalam pembelajaran ini terdapat kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ini akan tetapi pendidik menyajikan metode yang menyenangkan sehingga peserta didik mampu dengan mudah memahami apa yang pendidik sampaikan dan peserta didik mampu dapat mempraktekkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal ini bisa tercapai apabila peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar seseorang, ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu, kemampuan guru (profesionalisme guru) dalam mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran PAI, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

Hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran PAI ini sangat memuaskan karena peserta didik mampu menerapkan dan mempraktekkan apa yang mereka pelajari dalam materi pembelajaran PAI sehingga terjadi perubahan terhadap akhlak peserta didik selama ini



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil observasi maupun wawancara yang peneliti lakukan mengenai Implementasi Pola Interaksi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa Kab.Pinrang, yang mana hasil penelitian tersebut peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwasanya:

5.1.1 Implementasi Pola interaksi pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa sangat baik sejauh ini karena peserta didik berperan aktif ketika diberikan suatu pembelajaran seperti diberikan hafalan, tugas, dan dilakukan praktek yang berhubungan dengan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Di dalam pembelajaran PAI juga ada timbal balik antara guru dan peserta didik, tidak hanya memperhatikannya tapi hanya pendidik saja yang bertanya tapi ada juga respon dari peserta didik, didalam efektivitas mata pelajaran PAI sangat baik, karena di dalamnya jika pendidik berhalangan masuk maka peserta didik yang berada di dalam kelas tersebut mencari guru pengganti untuk menggantikannya di dalam kelas. Ketika guru berinteraksi dengan peserta didik maka muncul ide-ide baru yang bisa menambah minat peserta didik dalam belajar.

5.1.2 Pembelajaran pada mata pelajaran PAI khususnya di SMP Negeri 2 Batulappa sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya persiapan yang pendidik lakukan sebelum menyampaikan materinya kepada peserta didik. Pendidik sadar bahwa mengajarkan pembelajaran PAI merupakan tantangan yang berat karena pendidik harus memberikan contoh keteladanan dan bersikap yang

baik kepada peserta didik agar peserta didik tersebut mengikuti keteladanan pendidik, dalam pembelajaran PAI ini pendidik menggunakan metode yang modern agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dan secara aktif mengikuti pembelajaran PAI. Jadi pemilihan materi dan metode yang baik menjadi penunjang terlaksanya proses pembelajaran yang secara afektif dan efisien agar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PAI dapat secara langsung mempraktekkan hal-hal yang diajarkan oleh pendidik dalam kehidupan sehari-hari.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian dan wawancara yang dilaksanakan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

5.2.1 Pendidik khususnya pembelajaran PAI harus berusaha secara maksimal untuk meningkatkan hasil belajarnya terutama pembelajaran PAI sangat memberi pengajaran yang baik dan mendidik anak didik yang sangat susah untuk diberikan nasehat atau bimbingan, dan sekaligus arahan agar peserta didik bisa mempraktikkan dengan tingkah laku yang baik dan sopan santun yang lebih tua darinya.

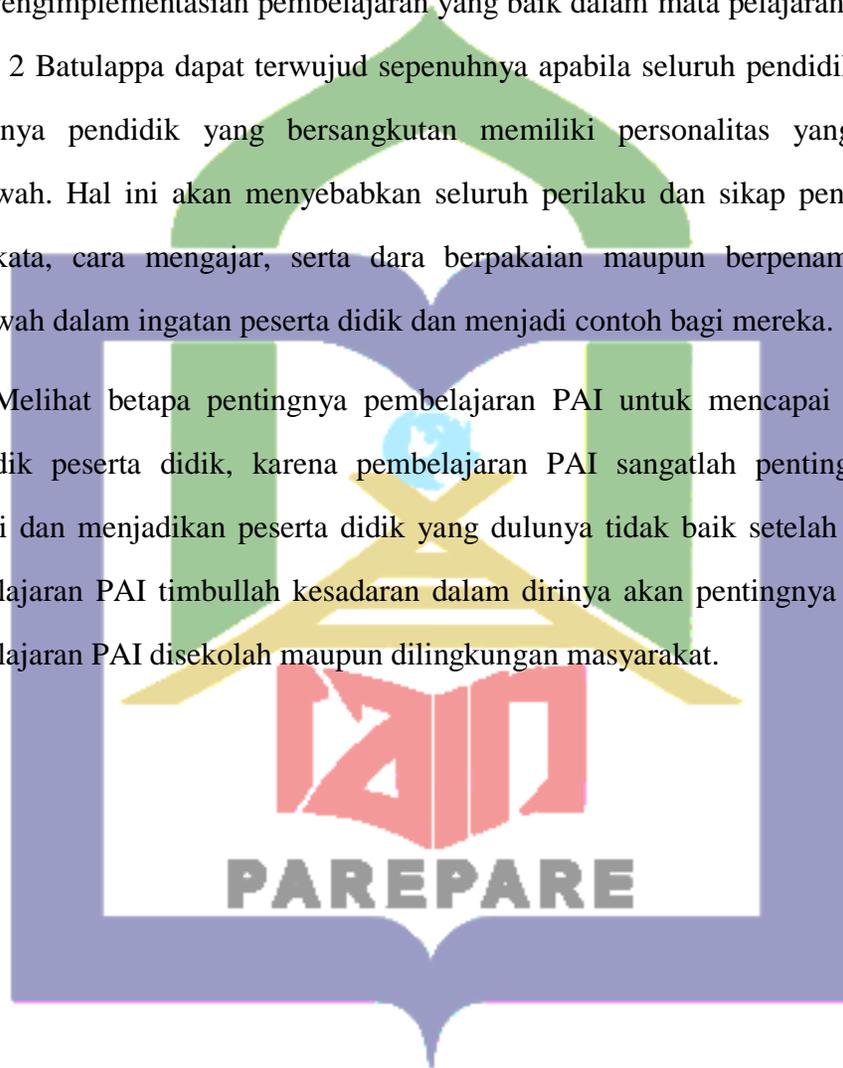
5.2.2 Peserta didik yang ada di SMP Negeri 2 Batulappa agar kiranya senantiasa menanamkan kesadaran bahwa pentingnya untuk mempelajari pembelajaran PAI di dalam kehidupan sehari-hari.

5.2.3 Pendidik sebagai pemberi informasi dan membimbing sekaligus berperan sebagai figur utama dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran PAI sekiranya harus mampu mengimplementasikan pembiasaan melakukan pembelajaran

yang secara afektif dan efisien dan menggunakan seluruh kompetensi yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan sekaligus tauladan serta sikap penuh kasih sayang dalam lingkungan, maupun sekolah.

5.2.4 Pengimplementasian pembelajaran yang baik dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa dapat terwujud sepenuhnya apabila seluruh pendidik di sekolah, khususnya pendidik yang bersangkutan memiliki personalitas yang tepat dan beribawah. Hal ini akan menyebabkan seluruh perilaku dan sikap pendidik seperti tutur kata, cara mengajar, serta cara berpakaian maupun berpenampilan selalu beribawah dalam ingatan peserta didik dan menjadi contoh bagi mereka.

5.2.5 Melihat betapa pentingnya pembelajaran PAI untuk mencapai keberhasilan mendidik peserta didik, karena pembelajaran PAI sangatlah penting untuk kita pelajari dan menjadikan peserta didik yang dulunya tidak baik setelah mempelajari pembelajaran PAI timbul kesadaran dalam dirinya akan pentingnya mempelajari pembelajaran PAI di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammd. 2008, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Cet I. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Arifin M. 2006, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Cet II; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Allman, Kopp, Zufelt. *Curriculum Development: A Reflection of Progmatic Trends*. Massachusetts: American Press.
- Basyiruddin usman, *metodelogi pembelajaran agama islam*, Jakarta: Ciputar pres, 2002)
- Baki, Nasir. 2014, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Cet. I; Yogyakarta: Eja Publisher.
- Basyiruddin usman, *metodelogi pembelajaran agama islam*, Jakarta: Ciputar pres, 2002)
- Daud Ali, Muhammad. 2000, *Pendidikan Agama Islam*, Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darajat, Zakiah. 2009, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet I; Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lembaga Penterjemah dan Pentafsir Al-Qur'an.
- Depdiknas, kurikulum 2014: *Standar Kompetensi mata pelajaran PAI sekolah menengah atas dan madrasah aliyah*, (Jakarta: depdiknas, 2004), h. 18
- Fuad Yusuf, Choirul, at. al. 2007, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, Cet. I; Jakarta: PT. Pena Citasatria dan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
- Fitra ramadani (Peserta didik Kelas VII) *wawancara* pada tanggal 8 desember 2018
- Hasnita, S.Pd I (Pendidik), *wawancara* pada tanggal 18 November 2018
- Hasnita, S.Pd I (Pendidik), *wawancara* pada tanggal 18 November 2018
- Hicmil zul (Peserta didik kelas VII), *wawancara* pada tanggal 8 Desember 2018
- Hasnita, S.Pd I (Pendidik), *wawancara* pada tanggal 18 November 2018
- Majid, Abdul. 2005, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* Cet I: Jakarta.
- Majid, Abdul. 2012, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maksudin. 2015. *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata, Abuddin. 2001, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Cet., II; Jakarta: Prenada Media Group.
- Nasih, Munjin Ahmad. dan Kholidah Nur Lili. 2009, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet 1, Jakarta: PT Refika Aditama.

- Rusman.2011, *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*, Edisi 1, Rajawali Pers; Jakarta.
- Rusman,M.Pd(*Model-Model Pembelajaran*) Jakarta, 2011
- Ramadani fitra (Peserta didik Kelas VII), wawancara pada tanggal 19 November 2018
- Saleh Rahman, Abdullah. 2005, *Pendidikan dan Pembangunan Watak Bangsa*, Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2011, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Cet. IX; Alfa beta Bandung.
- Sanjaya/Wina(*PerencanaanDanDesain SistemPembelajaran*,)Jakarta:Kencana,2009)
- The education that the national badly needs now is one that develops the morally mature people who are autonomous, rational, altruistic and responsible for society and themselves
- Tafsir, Ahmad.2007, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. IX; PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Tafsir, Ahmad. 1995, *Pendidikan Agama dalam keluarga Bandung*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Tafsir, Ahmad. 1994, *Ilmu Pendidikan Agama dalam Prespektif Islam*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Tohirin. 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zaini, Sahminan. 1986. *Mengapa Manusia harus Beragama*, Jakarta: Kalam Mulia.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Observasi

Pelaksanaan Pola Interaksi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

B. Dokumentasi

1. Profil Sekolah SMP Negeri 2 Batulappa Kab.Pinrang
2. Panduan sarana dan prasarana

C. Wawancara

1. Wawancara dengan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa Kab. pinrang
 - a. Bagaimana pola interaksi di SMP Negeri 2 Batulappa kab.pinrang?
 - b. Bagaimana pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa kab.pinrang?
 - c. Adakah implementasi pola interaksi pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa kab.pinrang ?
 - d. Bagaimana efektivitas pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa kab.pinrang?
 - e. Bagaimana efektifitas implementasi pola interaksi pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa kab.pinrang
 - f. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa kab.pinrang?
2. Wawancara dengan peserta didik dalam proses pembelajaran
 - a. Bagaimana pola interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batulappa?
 - b. Apakah didalam proses pembelajaran berlangsung kebanyakan yang mana memperhatikan atau tidak memperhatikan?
 - c. Bagaimana pola interaksi pembelajaran pada mata pelajaran PAI
 - d. Apakah yang peserta didik pelajari dalam proses pembelajaran PAI berlangsung?
 - e. Apakah di dalam proses pembelajaran PAI terdapat games atau proses tanya jawab yang dilakukan?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 3076 /In.39/PP.00.9/11/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : NADIA
Tempat/Tgl. Lahir : BATULAPPA, 15 Agustus 1994
NIM : 14.1100.161
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : BATULAPPA, KEC. BATULAPPA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"IMPLEMENTASI POLA INTERAKSI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 BATULAPPA KAB. PINRANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Nopember** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

13 Nopember 2018

A.n Rektor

Pt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



M. Djunaidi



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Pinrang, 15 November 2018

Nomor : 070/ *684* /Kemasy.
Kepada
Lampiran : -
Yth, **Kepala SMPN 2 Batulappa**
Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**
di-
Tempat.

Berdasarkan Surat Plt.Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor:B3076/In.39/PP.00.9/11/2018 tanggal 13 November 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : **NADIA**
NIM : 14.1100.161
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/PAI
Alamat : Batulappa Kec. Batulappa

Telepon : 082396769317/08991718340.

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**IMPLEMENTASI POLA INTERAKSI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 BATULAPPA KAB. PINRANG**" yang pelaksanaannya pada tanggal 16 November s/d 16 Desember 2018.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

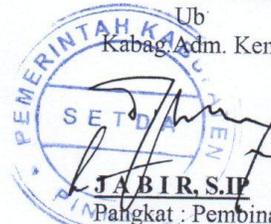
Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. **SEKRETARIS DAERAH**

Asisten Pemerintahan dan Kesra

Ub

Kabag/Adm. Kemasyarakatan



Pangkat : Pembina Tk.I

Nip : 19701011 199202 1 001

Tembusan:

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HASNITA HASAN, S.Pd

Jabatan : GURU MAPEL PENDAIS

Menerangkan bahwa:

Nama : Nadia

Nim : 14.1100.161

Perguruan tinggi : IAIN Parepare

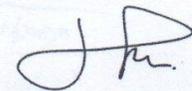
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Adab/ PAI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Pola Interaksi Pembelajaran Mata Pelajaran Pai Di SMP Negeri 2 Batulappa Kabupaten Pinrang"

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 7 Des, 2018

Yang di Wawancarai,



.....HASNITA HASAN, S.Pd

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hardiansa

Jabatan : Siswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Nadia

Nim : 14.1100.161

Perguruan tinggi : IAIN Parepare

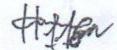
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Adab/ PAI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Pola Interaksi Pembelajaran Mata Pelajaran Pai Di SMP Negeri 2 Batulappa Kabupaten Pinrang"

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 7 Des, 2018

Yang di Wawancarai,



Hardiansa

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Atika Aulia

Jabatan : Siswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Nadia

Nim : 14.1100.161

Perguruan tinggi : IAIN Parepare

Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Adab/ PAI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Pola Interaksi Pembelajaran Mata Pelajaran Pai Di SMP Negeri 2 Batulappa Kabupaten Pinrang"

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 7 Des 2018

Yang di Wawancarai,





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 BATULAPPA**

Jl. Puang Sulebatang Kec. Batulappa Kab. Pinrang Kode Pos 91253

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3 / 062 / SMP. 072 / 2018

Mengetahui dan menyetujui di bawah ini Kepala Sekolah SMPN 2 Batulappa Kab. Pinrang :

Nama : **NASARULLAH, S.Pd, M.Pd**
NIP : 19670916 199103 1 011
Pangkat / Gol Ruang : Pembina, IV / b
Jabatan : Kepala Sekolah SMPN 2 Batulappa Kab. Pinrang

Mengetahui bahwa penelitian yang dilaksanakan oleh mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare :

Nama : **NADIA**
Tempat/Tgl Lahir : Batulappa, 15 Agustus 1994
Alamat : Batulappa Kec. Batulappa
NIM : 141100161
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Surat keterangan ini menyatakan bahwa penelitian yang berlangsung dari tanggal 16 November s/d 16 Desember 2018 dengan judul skripsi "**IMPLEMENTASI POLA INTERAKSI PEMBELAJARAN MATA KULIAH PAI DI SMP NEGERI 2 BATULAPPA KAB. PINRANG**".

Penelitian tersebut telah selesai dengan baik dengan pelaksanaan yang baik pula.

Surat keterangan penelitian ini diberikan untuk di gunakan sebaik-baiknya.

Batulappa, 16 Desember 2018

Kepala SMPN 2 Batulappa



Dokumentasi wawancara siswa



Dokumentasi wawancara guru



Dokumentasi wawancara siswa



Biografi Penulis



Judul Skripsi: **Implementasi Pola Interaksi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Batulappa Kab.**

Pinrang Nama lengkap Nadia Lahir di Batulappa Kabupaten Pinrang. Pada tanggal 15 Agustus 1994, merupakan anak kedelapan dari sembilan bersaudara. Penulis lahir dari pasangan

suami istri Bapak Abdul Latif dan Ibu

Senab. Penulis sekarang bertempat tinggal di Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. Kemudian mulai pendidikan di Sekolah Dasar pada tahun 2002 di SDN 198 Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang, lalu melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di Pesantren Baramuli Pinrang Kabupaten Pinrang pada tahun 2011. Dan penulis menyelesaikan studinya di Pesantren Baramuli Pinrang pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan mengambil jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2014. Pengalaman organisasi: Lembaga Dakwah Mahasiswa IAIN Parepare (LDM AL-MADANI).